

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI MELALUI PUASA SENIN-KAMIS
DI PESANTREN ADAWIYAH AL-BAQI BABUSSALAM
KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURLELA RAMBE

NIM. 22 201 00254

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH SANTRI MELALUI PUASA SENIN-KAMIS
DI PESANTREN ADAWIYAH AL-BAQI BABUSSALAM
KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURLELA RAMBE
NIM. 22 201 00254

Pembimbing I

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

Pembimbing II

Muhammad Nuddin, M. Pd
NIP. 198204082023211018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurlela Rambe
Lampiran : -

Padangsidempuan, 26 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurlela Rambe yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis Di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II,



Muhammad Nuddin, M. Pd.
NIP. 198204082023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlela Rambe
NIM : 2220100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis
Di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam
Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli
Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,


The stamp is circular with the text "UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUMAN" around the perimeter. In the center is a logo featuring a bird (Garuda) and the text "METERAN TEMPEL". Below the logo is the number "38CC1AOX0049385-6". A handwritten signature is written over the stamp.

Nurlela Rambe
NIM. 2220100254

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlela Rambe
NIM : 2220100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis Di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan Pada

Tanggal : 09 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,


The stamp is circular with the university's name in Indonesian and English. It includes a Garuda emblem and a serial number 21FAOX00493855. A handwritten signature is written over the stamp.

Nurlela Rambe
NIM. 2220100254



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurlela Rambe
NIM : 2220100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis Di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Sekretaris

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198204082023211018

Anggota

Nursri Hayati, M.A
NIP. 198509062020122003

Muhammad Nuddin, M.Pd.
NIP. 198204082023211018

Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 196903072007102001

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis Di
Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola
Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

NAMA : Nurlela Rambe

NIM : 2220100254

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Mei 2026

Dekan,

Dr. H. M. M. Hum

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Nurlela Rambe
NIM : 22 201 00254
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul
Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis Di Pesantren Adawiyah Al-
baqi Babussalam Kecamatan Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembinaan akhlakul karimah santri melalui pembiasaan ibadah, khususnya puasa Senin-Kamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui pembiasaan puasa Senin-Kamis di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah santri sangat penting, yaitu sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas. Guru membimbing santri mulai dari membangunkan sahur, mengarahkan niat puasa, hingga mengawasi pelaksanaan puasa serta perilaku santri selama berpuasa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi melalui nasihat, pendekatan persuasif, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Pembiasaan puasa Senin-Kamis terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah santri, seperti meningkatkan kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, serta mengurangi perilaku negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI melalui pembiasaan puasa Senin-Kamis memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan akhlak santri di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Akhlakul Karimah, Puasa Senin-Kamis

ABSTRACT

Name : Nurlela Rambe
Reg. Number : 22 201 00254
Thesis Title : *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Moral Character through the Habituation of Monday-Thursday Fasting at Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan Islamic Boarding School.*

This study is motivated by the importance of fostering students' moral character through religious practices, particularly the habituation of Monday-Thursday fasting. The purpose of this study is to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' moral character through this practice. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that PAI teachers play significant roles as role models, mentors, motivators, and supervisors. Teachers guide students from waking up for sahur, directing fasting intentions, to supervising the implementation of fasting and students' behavior during fasting. Teachers also provide motivation through advice, persuasive approaches, and by giving rewards and educational sanctions. The habituation of Monday-Thursday fasting is proven to be effective in shaping students' moral character, including improving patience, honesty, discipline, and reducing negative behavior. Therefore, it can be concluded that the role of PAI teachers through this habituation has a significant influence on students' moral development in the boarding school environment.

Keywords: Teacher's Role, Moral Character, Monday-Thursday Fasting

ملخص البحث

الاسم : نور ليلا رامي

رقم الهوية : 4520010222

عنوان البحث : دور معلم التربية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب من خلال صيام الاثنين والخميس في المدرسة الإسلامية أداوية الباقي باب السلام،
باسير ماتوجو

تستند هذه الدراسة إلى أهمية بناء الأخلاق الكريمة للطلاب من خلال تعويدهم على العبادة وخاصة صيام الاثنين والخميس. هدف هذا البحث هو معرفة دور معلم التربية الإسلامية (PAI) في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب من خلال تعويدهم على صيام الاثنين والخميس في مدرسة أداوية الباقي باب السلام، باسير ماتوجو. تستخدم هذه الدراسة منهج البحث النوعي مع نهج وصفي. يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تظهر نتائج الدراسة أن دور معلم التربية الإسلامية في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب مهم جداً، وهو كقدوة، ومرشد، ومحفز، ومراقب. يقوم المعلم بتوجيه الطلاب بدءاً من إيقاظهم للسحور، وتوجيه نية الصيام، حتى مراقبة تنفيذ الصيام وسلوك الطلاب أثناء الصيام. بالإضافة إلى ذلك، يقدم المعلم أيضاً تحفيزاً من خلال النصائح، والنهج الإقناعي، وكذلك منح الجوائز والعقوبات التي لها طابع تعليمي. لقد أثبت تعويد الطلاب على صيام الاثنين والخميس فعاليتهم في تشكيل الأخلاق الكريمة للطلاب، مثل زيادة الصبر، والصدق، والانضباط، وتقليل السلوكيات السلبية. وبذلك، يمكن استنتاج أن دور معلم التربية الإسلامية من خلال تعويد الطلاب على صيام الاثنين والخميس له تأثير كبير في تشكيل أخلاق الطلاب في بيئة المدرسة.

الكلمات الرئيسية: دور معلم التربية الإسلامية، الأخلاق الكريمة، صيام الاثنين والخميس.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada insan mulia, Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis Di Pesantren Adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan .”** Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan jauh dari kesempurnaan. Tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak

Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Darwis, S.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

2. Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Muhlison, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nursri Hayati, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A., selaku Pembimbing I, dan Bapak Muhammad Nuddin, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Bapak Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Terkhusus kepada Almarhum Ayah Kupon Rambe, sosok yang paling kurindukan. Kini anakmu telah tumbuh dewasa, mungkin langkah ini tak sempat ayah saksikan secara langsung namun setiap pencapaian ini tak pernah lepas dari doa dan pengorbanan mu. Terima kasih banyak atas segala pengorbanan serta kasih sayang yang ayah berikan. Semoga ayah bangga dengan usaha dan perjuanganku dalam meraih gelar sarjana ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan. Kepada ibu tercinta Marlina Siregar, terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran ayah menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih telah menjadi penyemangat penulis serta menjadi sandaran terkuat di dunia ini yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu mengiringi langkah penulis karna tanpa doa ibu penulis tidak akan bisa berada diposisi sekarang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan

kesehatan, keberkahan, dan kebaikan dalam setiap langkah kehidupan kita. Aamiin.

8. Kepada saudara-saudari peneliti, Dahlim Suwandika Rambe, Nova Melany Rambe, Azwar Reyhan Rambe, dan Ade Romadhon Rambe, peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, dukungan, dan kebersamaan yang selalu menguatkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan dalam setiap langkah kehidupan kita. Aamiin.
9. Kepada sahabat peneliti, Ramadhani Rambe, Fitri Anisa Ritonga, Sri Rahmaini Pamungkas Lubis, Nursaima Siregar, Lasma Rohana Siregar, Putri Handayani Siregar, dan seluruh Kos Pemadu, peneliti mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan membawa kebaikan bagi kita semua. Terima kasih juga kepada kerabat serta rekan-rekan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah menemani peneliti dalam proses perkuliahan sampai dengan selesai.
10. *Last but not least*, anak pertama dan harapan orang tua, Nurlela Rambe. Ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi diluar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat

yang Allah SWT berikan. Tetap semangat untuk terus berusaha, berbahagialah dimana pun kamu berada. Penulis berdoa agar langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu saru persatu akan terjawab. Aamiin Sukses selalu proud of u.

Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan balasan yang lebih baik. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan, Juni 2026

Peneliti

Nurlela Rambe
NIM. 22 201 00254

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	_ain	._	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

A. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ي	fathah danya	Ai	a dan i
و و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ' َ' ى	fathah dan alif atau ya	-	a dan garis atas
... َ' ى	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
... و	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

B. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

C. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

E. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Peran Guru Pendidikan Agama.....	13
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
2. Akhlakul Karimah.....	18
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	18
b. Macam-macam Akhlakul karimah	20
3. Puasa Senin-Kamis.....	24
a. Pengertian Puasa	24
b. Pengertian Puasa senin-Kamis	24
c. Hikmah Puasa Senin-Kamis.....	25
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III Metodologi Penelitian.....	32
A. Lokasi Penelitian dan Waktu	32

B. Jenis penelitian.....	33
C. Unit Analisis/Subjek penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik pengecekan Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu	41
2. Profil Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu	44
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu	45
B. Deskripsi Penelitian	45
C. Pengolahan dan Analisis Data	45
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul karimah santri	45
a. Guru Sebagai Teladan (Uswah Hasanah)	46
b. Sebagai Pembimbing	49
c. Guru Sebagai Motivator.....	51
d. Guru Sebagai Pengawas.....	54
2. Dampak Puasa Senin-Kamis Terhadap Akhlakul Karimah Santri	56
a. Meningkatkan Kesabaran.....	56
b. Menumbuhkan Kejujuran	58
c. Meningkatkan Kedisiplinan	59
e. Mengurangi Perilaku Negatif.....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Waktu Penelitian	32
Tabel IV.1 Jumlah santri Pondok Pesantren Adawiyah.....	43
Tabel IV.2 Data Guru Pondok Pesantren Adawiyah	43
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana	45
Tabel IV.4 Data santri-santriwati kelas 9 Madrasah Pondok Pesantren	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi.....	40
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan moral umat Islam khususnya di Indonesia. Namun, di era globalisasi saat ini dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat pesat memberikan dampak positif dan negatif bagi peserta didik khususnya dalam masalah akhlak. Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Apabila dari perangsang tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, maka ia disebut sebagai akhlak yang baik, sebaliknya, apabila yang timbul dari perangsang itu perbuatan-perbuatan yang buruk maka ia disebut sebagai akhlak yang buruk. Untuk merealisasi akhlak tersebut, perlu adanya suatu pembentukan yang terus menerus dilakukan.¹

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pentransfer pengetahuan (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*), dan pembaru pengetahuan yang *up to date* (*mujaddid alma'rifah*).

¹ Murdianto, *Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital* (Mataram: Lembaga Ladang Kata, 2024), hlm. 208

Unang Wahidin mengatakan, bahwa guru terkhusus guru pendidikan agama Islam merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Beliau mengatakan, selama melaksanakan tugas profesinya, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar.

Tugas utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang. Terlebih lagi guru pendidikan agama Islam yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan maupun di akhirat.²

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, hal ini digambarkan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl : 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَيَسْأَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ

² Unang Wahidi, "Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Edukasi Islami", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2 Mei 2022, hlm. 230.

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”³

Ayat diatas menegaskan bahwa semua rasul adalah manusia yang diberi wahyu. Jika manusia tidak tahu tentang kebenaran atau hukum agama. Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu, adab bertanya, dan perlunya merujuk kepada guru atau ulama dalam memahami agama dan menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya.

Dalam konteks pembinaan akhlak di pesantren, guru pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat strategis. Guru pendidikan agama Islam bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, dan pengarah dalam proses pembentukan karakter santri. Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mengarahkan, memotivasi, serta memberikan keteadanan kepada santri. Begitupun Rasulullah SAW dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama diutusnya adalah penyempurnaan akhlak sesuai yang diperintah Allah SWT. Adapun sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh imam Ahmad dalam bab musnad sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlani dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah

³ QS. An-Nahl (16) : 43

berkata, Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik."⁴

Isnadnya shahih menurut Syu'ib Al- Arna'uth, sanad nya jalur 1 Abdur Rahman Bin Shakar kalangan sahabat Nabi Kauniah Abu Hurairah, Dzakwan kalangan Tabi'in kalangan pertengahan kauniah Abu Shalih, Al- Qa'da Bin Hakim kalangan Tabi'in kalangan biasa, Muhammad Bin 'Ajlan Tabiut Tabi'in kalangan pertengahan kauniah Abu 'Abdullah, Abdul 'Aziz bin Muhammad bin 'ubaid bin Abi 'Ubaid Tabiut Tabi'in kalangan pertengahan kauniah Abu Muhammad dan Said bin Mansyur bin Syu'bah kalangan Tabi'ul Atba' kalangan tua kauniah Abu Utsman.⁵

Berdasarkan hadist di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai akhlak yang sempurna (akhlakul karimah) itu harus adanya pembimbing (guru). Selain di dalam pondok pesantren dalam masyarakat pun diperlukan. Karena akhlak merupakan hasil upaya serius melatih dan mewujudkan potensi spiritual umat. Apabila program pembinaan moral anak direncanakan dengan baik maka akan menghasilkan anak yang berakhlak baik.⁶

Puasa Senin-Kamis ialah ibadah sunah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab manfaat dan keutamaan terhadap yang mengamalkannya jadi sarana buat ngelatih diri jadi pribadi yang lebih baik.. Dengan puasa ini, seseorang belajar sabar, nahan emosi, dan menjauhi perkataan atau perbuatan yang nggak baik. Salah satu manfaat puasa Senin Kamis menjadikan seseorang yang tentram. puasa

⁴ Musnad Ahmad Bin Hanbal, Bab Musnad Abu Hurairoh R.A 8595

⁵ *Ibid.*

⁶ Denny Nuril Hakim, Mohammad Saat, dan Ibnu Waqfin, "Peranan Guru dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Putra Al- maliki 1 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang," *Jurnal Pendidikan Sosial Budaya* , Volume 5, No. 3 juni 2025, hlm. 83–162.

menjadi salah satu bagian dari ibadah agama Islam karena puasa ialah riyadah atau latihan dari meninggalkan kejelekan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷

Seiring berkembang nya zaman, tantangan dalam menjaga akhlak santri semakin besar. Arus teknologi, media sosial, dan budaya luar yang mudah diakses membuat santri rentan terpengaruh perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perubahan cara berkomunikasi, cara bergaul, dan gaya hidup modern sering kali membuat batasan adab mulai kabur, sehingga akhlak yang seharusnya menjadi ciri khas seorang santri perlahan mengalami penurunan. Hal ini tampak dari sikap sebagian santri yang mulai kurang menghargai guru, kurang disiplin dalam beribadah, dan lebih mudah meniru perilaku negatif yang ditemui di internet maupun lingkungan sekitar. Fenomena ini memunculkan kekhawatiran tentang situasi ini dan menuntut adanya pendekatan atau strategi dalam pembinaan akhlak yaitu dengan melalui puasa senin-kamis yang lebih intensif, berkelanjutan, dan mampu menyentuh aspek kesadaran diri santri.

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting. Salah satu metode pembinaan yang diterapkan yaitu puasa Senin dan Kamis. Ibadah sunnah ini diyakini dapat melatih kesabaran, kejujuran, pengendalian diri, kedisiplinan, dan keteguhan hati semua yang menjadi inti dari akhlakul karimah. Namun pada praktiknya, tidak semua santri-santriah menjalankan puasa ini dengan kesadaran yang kuat. Ada yang berpuasa hanya

⁷ Hermanto, "Menumbuhkan Spritualitas Melalui Puasa Senin Kamis (Studi Fenomenologi Santri Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putra)," *Journal of Sufism and Psychotherapy*, Volume 3, No.1 juni 2024, hlm. 30–43.

karena mengikuti aturan, ada yang belum memahami makna ibadah tersebut, sehingga dampaknya belum sepenuhnya tercermin pada perilaku sehari-hari.⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwasanya belum semua santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan mampu menjalankan pembiasaan puasa senin-kamis dengan sungguh-sungguh. Berbagai faktor seperti perkembangan zaman yang semakin canggih serta candu terhadap medsos.

Hal ini bisa dilihat dari fenomena di lapangan yang masih banyak santri/peserta didik yang tidak berakhlak dengan baik sesuai al-qur'an dan hadis padahal mereka sudah memasuki akil baligh atau sudah memasuki usia remaja awal. Dari kondisi tersebut, sangat penting peran guru pai agar proses membentuk akhlakul karimah santri terlaksana.

Berdasarkan masalah diatas menurut peneliti sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai akhlak santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Mengingat bahwasanya selama ini, belum pernah dilakukan penelitian mengenai membentuk akhlak santri melalui puasa senin-kamis di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan permasalahan yang digambarkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis di**

⁸ Hidayat, A. “Implementasi Puasa Sunnah sebagai Metode Pembinaan Akhlak Remaja.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume. 7 No. 2 april 2024, hlm. 123–134

Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada peran guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari guru Akidah akhlak, guru fikih, guru Al-qur'an hadis dan guru Sejarah kebudayaan Islam (SKI) serta santri kelas 9 madrasah di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri/santriah kelas 9 madrasah melalui puasa senin-kamis dan bagaimana dampak pelaksanaan puasa senin-kamis dalam membentuk akhlakul karimah santri/santriah kelas 9 madrasah di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah penting untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan didalam judul penelitian ini, maka di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu membantu siswa mengembangkan karakternya. Selain sebagai pemberi ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan

moral, serta karakter kuat dan berkembang menjadi individu yang bermoral baik.⁹

Di madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri atas beberapa bidang kajian yang diajarkan oleh guru yang berbeda sesuai dengan keahliannya, yaitu dari Guru Akidah akhlak, Guru fikih, Guru Al-qur'an Hadis dan Guru Sejarah kebudayaan islam (SKI)

2. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah adalah perilaku atau karakter mulia yang muncul dari hati yang bersih dan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Akhlakul karimah mencakup sikap jujur, sabar, rendah hati, amanah, sopan, menghormati orang lain, dan mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak baik. Jadi, akhlakul karimah bukan hanya tentang mengetahui mana yang baik, tetapi bagaimana seseorang membiasakan diri berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Santri

Santri adalah sebutan untuk peserta didik yang belajar dan menimba ilmu agama Islam di pesantren. Seorang santri biasanya tinggal di lingkungan pesantren, mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengaji, serta berbagai pembinaan karakter yang ditetapkan oleh pesantren. Santri yang dimaksud peneliti adalah santri/santriah kelas 9 madrasah yang berada di Pesantren

⁹ Muh Judrah dan Aso Arjum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral", *Jurnal Of Instructional and Davelopmet Reserches*, Volume 4, No. 1 february 2024, hlm. 25–37.

¹⁰ Siti Aisyah dan Ahmad Fauzi, "Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 juli 2022, hlm. 115.

Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.¹¹

4. Puasa Senin-Kamis

Puasa Senin–Kamis merupakan salah satu bentuk puasa sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan termasuk ke dalam ibadah tathawwu' (ibadah tambahan) yang dianjurkan untuk meningkatkan kualitas spiritual seorang muslim. Puasa ini dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis, dua hari yang memiliki makna penting dalam ajaran Islam. Selain bertujuan sebagai ibadah individu, puasa ini juga menjadi sarana pembinaan diri yang berhubungan dengan penguatan akhlak, kedisiplinan waktu, serta penyucian hati. Kata puasa senin-kamis ini lebih ke proses pelaksanaannya dan pembiasaan diri atau proses praktiknya.¹²

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalm membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan puasa senin-kamis dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan ?

¹¹ Hairul Huda, "Manajemen Sumberdaya Santri (Peserta Didik) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 182.

¹² Ahmad Karomi, "Puasa Senin Dan Kamis: Sebuah Telaah Ma'anil Hadith," *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 12.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan puasa senin-kamis dalam membentuk akhlakul karimah santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pengetahuan islam.
 - b. Menjadi rujukan dalam penelitian yang sejenis bagi kalangan akademis maupun praktisi dan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap guru pendidikan agama islam mengenai pentingnya untuk menjaga akhlak terutama di kalangan pesantren. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi

dan inspirasi untuk meningkatkan strategi pembinaan akhlak melalui praktik ibadah dipesantren

b. Bagi Santri

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap manfaat ibadah sunnah dalam membentuk dan akhlakul karimah.

c. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan yang menggambarkan permasalahan penelitian pada peran guru PAI, dengan membatasi istilah, selanjutnya dengan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, yang ditutup dengan sistematika pembahasan.

Tinjauan pustaka, berisi landasan teori yang mencakup pembahasan mengenai pengertian guru dan peran guru PAI di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan dan berbagai macam-macam akhlakul karimah santri serta puasa senin-kamis dan hikmah nya dalam pelaksanaan atau pembiasaan yang dilakukan santri.

Metodologi penelitian, Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik

pengumpulan data, sumber data, teknik pengecekan keabsahan data serta teknik analisis data yang ditetapkan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid.

Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, proses pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian yang ditemui.

Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang dapat ditarik, serta saran bagi pihak-pihak terkait. Dengan sistematika ini, diharapkan pembaca dapat mengikuti alur penelitian secara utuh dan memperoleh pemahaman yang jelas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentukakhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin Kamis Dipesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya. Dalam bahasa Arab guru juga sering disebut dengan muddaris yang merupakan isim fa'il dari darrasa, dan berasal dari kata darasa, yang berarti meninggalkan bekas, maksudnya adalah guru mempunyai tugas dan kewajiban membuat bekas dalam jiwa peserta didik. Bekas itu merupakan hasil pembelajaran yang berwujud perubahan perilaku, sikap, dan hasil penambahan atau pengembangan ilmu pengetahuan.¹³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹³ Wiwin Sunita, "Karakteristik Guru PAI Ideal" *jurnal Kualitas Pendidikan*, Volume 1, No. 1, juni 2023, hlm. 1-9

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan. terhadap siswanya untuk mencapai tujuan pendidikannya (menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT) dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan nasional. Dengan kata lain, guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan menanamkan pengetahuan tentang ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan karyawan Islam yang memiliki nilai-nilai iman. Dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."¹⁵

¹⁴ M. Rafi Alfazri, widya lestari dkk, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme di Madrasah” *Jurnal penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, April 2025, hlm. 326-336

¹⁵ QS. Al- Mujadalah (58): 11

Hubungan ayat ini dengan judul diatas dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11 Allah menjelaskan bahwa kedudukan orang berilmu sangat mulia di banding orang yang tidak berilmu. Karena merekalah yang diberi amanah untuk menjelaskan ajaran-Nya kepada manusia. Ibnu Katsir menyebutkan bahwa orang-orang berilmu adalah pewaris para nabi yang mengemban tugas menyampaikan ilmu, membimbing umat, serta memperbaiki akhlaknya. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di pesantren termasuk dalam golongan orang yang dimuliakan oleh Allah, sebab mereka menjalankan peran penting dalam pendidikan akhlak. Peran tersebut tampak dalam bimbingan guru PAI kepada santri melalui pembiasaan ibadah puasa Senin-Kamis yang menjadi sarana pembentukan Akhlakul Karimah, seperti disiplin, sabar, jujur, dan pengendalian diri.”

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut *role* yang definisikan adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.

Guru pendidikan agama Islam di sekolah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepribadian peserta didik setelah kedua orang tua di rumah, yang bertugas mendidik dan membentuk kepribadian para peserta didiknya. Pengembangan kepribadian peserta didik sekolah harus menjadi tema penting dan mendapatkan perhatian dari semua praktisi pendidikan,

khususnya Pendidikan Agama Islam. peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi peran guru sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai motivator, sebagai teladan, dan sebagai fasilitator:

- 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar (mu'allim) yaitu guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai pengajar sangat baik, di mana guru telah mempersiapkan bahan ajar, sumber, media, strategi, evaluasi dan juga menciptakan suasana belajar yang Islami. Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Guru Pendidikan Agama sebagai pendidik (murabbi) yaitu guru Pendidikan Agama Islam telah berperan sebagai pendidik bukan saja di kelas namun juga di luar kelas dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama disamping mentransfer ilmu pengetahuan, hal ini sesuai dengan tugas pendidik, secara umum tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik. Pendidik tidak saja bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran agama Islam.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai motivator dimana guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya baik dalam proses belajar di dalam kelas maupun diluar kelas untuk selalu mengamalkan nilai-nilai

ajaran Islam dengan menjadikan dirinya langsung sebagai contoh tauladan.¹⁶

- 4) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing (mursyid) memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Sebagai mursyid, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing perkembangan spiritual peserta didik agar semakin dekat kepada Allah. Guru menanamkan nilai tauhid, membiasakan pelaksanaan ibadah seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, serta membantu siswa memahami makna ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru pendidikan agama Islam meneladani ajaran Muhammad sebagai figur utama dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas. Selain membimbing aspek spiritual, guru pendidikan agama Islam juga berperan dalam pembinaan akhlak dan kepribadian siswa. Ia mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, dan amanah.
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan (Uswah Hasanah) yaitu guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan peran sebagai teladan dimana guru Pendidikan Agama Islam selalu berhati-hati dalam perkataan dan perbuatan, selalu berusaha menjadikan dirinya sebagai contoh dalam perkataan dan perbuatan, guru Pendidikan Agama Islam sebelum menyuruh siswa melakukan suatu perbuatan maka terlebih dahulu ia yang mengerjakannya sebagai contoh kepada siswanya agar terbiasa

¹⁶ Wiwit puspayana “ peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keimanan dan menciptakan suasana keagamaan” *jurnal manajemen dan pendidikan*, Volume 2, No. 3, Mei 2023, hlm. 95-103

melaksanakan hal-hal yang baik. Berikut ini beberapa akhlak dan etika yang dimiliki seorang guru teladan di dalam kelas.

- a) Niatkan ibadah kepada Allah swt. dengan mengajarkan ilmu. Anda juga memiliki tujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia untuk umat ini

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya." (HR Bukhari)

- b) Saat mengajar, Anda harus menjaga akhlak. Anda harus beretika yang baik. Jangan cepat marah. Kendalikan emosi ketika marah.
- c) Di dalam kelas, Anda harus berwibawa, tenang, khusyu, tawadhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswa tidak merasa malas atau bosan.
- d) Harus menjadi teladan siswa-siswa dalam segala perkataan, perbuatan, dan perilaku. Kita harus selalu jujur, adil, berkata yang baik, dan memberi nasihat serta pengarahan kepada anak didik kita.¹⁷

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian akhlakul karimah

"akhlaqul karimah" memerlukan penjelasan tentang arti kata "akhlak" dan "karimah" terlebih dahulu. Akhlak secara bahasa berarti kepribadian, etika, sopan santun, atau budi pekerti. "Akhlak" berasal dari bahasa

¹⁷ Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan di bawah Bimbingan Allah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm 60

Arab, bentuk jamak dari kata "khulq", yang berarti kebiasaan atau tabiat. Istilah "akhlak" dan "etika" sering digunakan bersama dalam kehidupan sehari-hari tanpa memiliki arti yang berbeda. Sifat karimah, di sisi lain, mengacu pada perbuatan dan amal baik.

Akhlakul karimah adalah akhlak terpuji, yang berarti perilaku yang luhur dan bernilai positif yang dilakukan secara konsisten dan menjadi kebiasaan, bukan karena paksaan. Nabi Muhammad SAW datang ke dunia dengan tujuan utama untuk meningkatkan moral manusia. Akhlakul karimah, juga disebut sebagai akhlak Islamiyah, adalah skema moral yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, standar baik atau buruk dalam suatu perbuatan tidak bisa dipisahkan dari ketentuan yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah merupakan proses pembentukan perilaku dan budi pekerti yang dijalankan secara sadar dan berulang-ulang hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang.

Sebagaimana disebutkan firman Allah SWT pada surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah”¹⁹

¹⁸ Adam F hasan dan adi ito wijaya, “Akhlakul Karimah Dalam Al- Qur ’ an Surah Al - Ahzab Ayat 21 perpektif M Quraish Shihab”, *Jurnal ilmu sosial dan hukum*, Volume 3, No. 2 Mei 2025, hlm 83-94

¹⁹ Q.S Al- ahzab (33): 21

Tafsir dari kitab tafsir berbahasa arab:(Ibnu Katsir)

"هذه الآية أصل كبير في التأسّي برسول الله في أقواله وأفعاله وأحواله، فهو القدوة الكاملة في الصبر، والشجاعة، والكرم، وحسن المعاملة. وتقوى الله. فكل مؤمن مأمور بالاعتداء به فيما استطاع".

Terjemahan tafsir, ayat ini adalah dasar besar bahwa Rasulullah adalah teladan sempurna dalam seluruh ucapan, perbuatan, dan sikap beliau. Beliau menjadi contoh dalam kesabaran, keberanian, kedermawanan, akhlak yang mulia, dan ketakwaan kepada Allah. Setiap orang beriman diperintahkan meneladani beliau sesuai kemampuan.²⁰

Berdasarkan tafsir tersebut, tampak bahwa keteladanan (uswah) merupakan inti dari pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan di pesantren, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pewaris keteladanan Nabi yang harus menampilkan akhlakul karimah dalam seluruh aspek pembelajaran. Melalui pembiasaan ibadah seperti puasa Senin–Kamis, guru PAI tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam hal pengendalian diri, kedisiplinan, dan kesabaran.

b. Macam-macam akhlakul karimah

Secara garis besar bahwasanya akhlak didalam kehidupan dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah/akhlaul karimah) dan akhlak tercela (mazmumah) tetapi disini kita hanya akan membahas akhlakul karimah (mammudah) saja.

1) Akhlakul Karimah (akhlak mahmudah)

a) Akhlak Terhadap Allah

²⁰ Tafsir al-qur'an al-Adzim Jus VI hal 391

Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya.

Diantara yang termasuk akhlak kepada Allah SWT adalah sebagai berikut:

(1) Bertakwa kepada Allah

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip dari buku akhlak mengatakan: "Takwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang".s

(2) Ikhlas

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt.

(3) Syukur

Syukur adalah memuji se pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, apabila ketiganya tidak berkumpul tidak dinamakan bersyukur, yaitu mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikan sarana kepada Allah.²¹

²¹ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya di Masyarakat", *Jurnal kajian dan masyarakat*, Volume 3, No. 2, Juli 2020, hlm. 64–143.

b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

(1) Shiddiq (jujur)

Jujur merupakan pemberitahuan seseorang atas apa yang ia yakini benar. Pemberitahuan ini maksudnya, baik berupa perkataan ataupun tindakan.

(2) Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seseorang Muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerasnya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridhai Allah SWT.

(3) Sabar

Sabar adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri, mengendalikan emosi, serta tetap bersikap tenang dan teguh ketika menghadapi ujian, kesulitan, atau sesuatu yang tidak sesuai keinginan. Sabar juga berarti tetap konsisten berada di jalan kebaikan meskipun ada tantangan atau godaan.

(4) Disiplin

Disiplin adalah sikap konsisten dalam mematuhi aturan, komitmen, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan, baik aturan

diri sendiri maupun aturan lingkungan. Disiplin berarti mampu mengatur waktu, menjaga perilaku, dan melakukan sesuatu dengan teratur tanpa harus selalu diawasi.

(5) Mujahadah an-nafs (mengendalikan diri)

Mujahadah an-nafs, yaitu perjuangan melawan hawa nafsu. Mengendalikan diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan dorongan, emosi, dan keinginan yang dapat membawa pada perilaku negatif. Mengendalikan diri berarti tidak mudah marah, tidak tergesa-gesa mengambil keputusan, serta mampu berpikir jernih sebelum bertindak.²²

3. Puasa senin-kamis

a. Pengertian Puasa

Puasa didalam bahasa arab disebut “shaum” atau “shiam”. Kata tersebut berasal dari kata “shaama-yashuumu-shauman wa shiyaaman”. Menurut artinya shiam-Ash, (puasa) bahasa artinya Al-Imsak yang berarti menahan, maksudnya menahan diri dari melakukan sesuatu. Dalam Mu’jam al-Wasith, kata puasa diartikan sebagai mencegah diri untuk berbuat atau berkata sesuatu. hakikat berpuasa itu merupakan pelatihan. Yakni pelatihan untuk mengendalikan potensi kemanusiaan kita, sehingga menghasilkan proses pikir, perbuatan dan perilaku yang selalu berada di jalur kebenaran dan

²² Sri wahyuni “Macam-Macam Akhlakul Mahmudah Dan Akhlakul Mazmumah” *Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, Volume 2, No. 1 April 2024, hlm. 51–147.

kebaikan. Pengendalian yang menghasilkan kepribadian yang terpuji, berakhlak mulia, berbudi baik yang menjadi panutan orang banyak.

Menurut istilah, yang dimaksud dengan puasa adalah menahan diri dari yang membatalkan puasa seperti makan, minum bersenggama sejak terbit fajar hingga terbenam matahari, dengan niat karena Allah SWT yang disertai syarat-syarat.²³

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan, bahwa puasa adalah menahan makan dan minum, hubungan seksual, termasuk menahan diri dari segala panca indra kita kepada sesuatu yang kurang baik. Dengan begitu puasa merupakan sebuah tuntutan dari Allah SWT untuk manusia agar terhindar dari segala hal tentang maksiat.

b. Pengertian Puasa Senin-Kamis

Puasa Senin–Kamis merupakan salah satu bentuk puasa sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan termasuk ke dalam ibadah tathawwu' (ibadah tambahan) yang dianjurkan untuk meningkatkan kualitas spiritual seorang muslim. Puasa ini dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis, dua hari yang memiliki makna penting dalam ajaran Islam. Selain bertujuan sebagai ibadah individu, puasa ini juga menjadi sarana pembinaan diri yang berhubungan dengan penguatan akhlak, kedisiplinan waktu, serta penyucian hati.

²³ Ubaidurrahim El Hamdy, *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis* (Jakarta: Wahyumedia, 2019), hlm. 24-35

Secara hadis, dasar dari puasa Senin–Kamis dapat ditemukan dalam riwayat Muslim yang menjelaskan bahwa amalan manusia diperlihatkan kepada Allah pada hari Senin dan Kamis, dan Rasulullah SAW menyukai jika amalannya diangkat dalam keadaan berpuasa. Selain itu, hari Senin disebut sebagai hari kelahiran Nabi, sehingga memiliki nilai keutamaan tersendiri. Para ulama seperti Imam Nawawi dan Ibn Rajab menjelaskan bahwa puasa sunnah ini merupakan bagian dari amalan rutin Nabi yang menunjukkan keseimbangan antara ibadah wajib dan ibadah sunnah dalam membentuk kesalehan yang komprehensif.

Dari perspektif spiritual dan sosial, puasa Senin–Kamis memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter muslim. Ibadah ini melatih kesabaran, empati terhadap sesama, serta meningkatkan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, puasa Sunnah seperti ini sering dipandang sebagai bentuk latihan moral (*moral training*) yang dapat memperkuat hubungan manusia dengan Allah serta sesama manusia. Dengan demikian, puasa Senin–Kamis bukan hanya ibadah fisik, tetapi juga menjadi instrumen pembinaan akhlak yang relevan bagi perkembangan pribadi muslim. Puasa senin kamis adalah puasa sunnah yang paling sering dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana sabda Nabi Saw:

عَنْ عَائِشَةَ كَانِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ. رواه الترمذی

Artinya: "Dari Aisyah, bahwa Nabi Saw memilih waktu puasa hari senin dan hari kamis." (H.R. Tarmizi)²⁴

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memilih berpuasa pada senin kamis kedua hari ini memiliki keutamaan khusus, yaitu hari diangkatnya amal perbuatan manusia kepada Allah, sehingga Nabi ingin amalnya diangkat dalam keadaan berpuasa. Karena itu, puasa senin-kamis menjadi sunnah yang sangat dianjurkan.

c. Hikmah puasa senin-kamis

Puasa adalah salah satu ibadah kepada Allah swt yang mempunyai beragam hikmah atau manfaat bagi umatnya. Berikut beberapa hikmah atau manfaat dalam menjalankan puasa sunnah senin kamis

1) Untuk kesehatan fisik

Menurut Prof. H.M. Hembing Wijayakusuma, ahli pengobatan tradisional, pernah menelusuri rahasia puasa selama 36 tahun. Menurutnya, sebagaimana yang dikutip dalam bukunya, Puasa itu sehat, puasa menghasilkan efek kekuatan yang luar biasa bagi tubuh. Ketika berpuasa, sekitar 600 milyar sel dalam tubuh menghimpun diri agar tetap bertahan hidup. Berikut beberapa hikmah puasa diantaranya:

- a) Membuang sel-sel yang sudah rusak
- b) Mengistirahatkan organ pencernaan
- c) Menstabilkan hormon

²⁴ Zurinal Z. dan Aminuddin, *fiqih ibadah* (Jakarta: UIN.Syarif Hidayatullah 2008), hlm. 1-310

- d) Memperlambat proses penuaan
- e) Menyimpan energi
- f) Kulit lebih bersinar
- g) Memperbaiki daya ingat
- h) Rajin berpuasa sangat baik bagi kesehatan jantung

2) Untuk kesehatan psikis

- a) Puasa dan pengendalian diri. Prof. Dr. dr. H dadang Hawari menjelaskan bahwa inti dari puasa adalah pengendalian diri (*self control*) maka, orang yang sehat jiwanya adalah orang yang mampu menguasai dan mengendalikan diri terhadap dorongandorongan yang datang dalam dirinya maupun yang datang dari luar. Seperti halnya pelanggaran hukum, norma, moral dan etika (perbuatan keji dan munkar)
- b) Puasa sebagai pengendali stress. Soekirno mengutip buku *the Turning Point; Science Society and the Raising Culture Capra* yang menyatakan bahwa stres lepas kendali merupakan salah satu ekses modernisasi yang diakibatkan oleh terpisahnya sains dan teknologi dari pengaruh spiritual keagamaan.
- c) Mempertajam Kecerdasan. Pada saat tidak ada asupan makanan dalam tubuh, usus akan beristirahat, sari makanan akan berkurang. Jadi beban darah yang membawanya akan berkurang. Itu sebabnya darah yang ada di dalam otak tidak perlu lagi dikerahkan untuk membawa sari makanan dari dalam usus. Ketika itulah pikiran akan merasa senang dan segar.

Tentunya dengan pikiran yang jernih dan segar, kerja otak untuk menerima ilmu pengetahuan akan semakin cepat. Pikiran akan menjadi fokus dan dapat berkonsentrasi penuh, sehingga penuntut ilmu yang sering berpuasa akan memperoleh prestasi yang cemerlang.²⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian lapangan tentang peran guru pendidikan agama islam dan akhlakul karimah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan beberapa persamaan dan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelusuran yang ditemukan, yang dapat penulis paparkan diantaranya:

1. Skripsi Alfin Fadhila Tamama Simamora yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan”. Hasil dari skripsi ini ialah bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik sangat berperan penting Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode teladan, pembiasaan, Metode pembiasaan Metode Teguran, Bimbingan, Arahan dan Nasehat. Faktor pendorong dan penghambat terhadap

²⁵ Wawan sustetya, *Fungsi-Fungsi Terapi Psikologis dan Medis dibalik Puasa Senin-Kamis* (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 121-125

peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhalkul Karimah peserta didik di SMA 7 Padangsidimpuan yaitu faktor pendorong keteladanan guru, orang tua siswa, kerjasama staf sekolah, dan metode yang guru bawaikan dalam kehidupan di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor dari dalam, yaitu Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan.²⁶

Adapun Persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan akhlakul karimah. Perbedaannya yaitu penelitian diatas lebih berfokus pada tindakan pembentukan terhadap akhlakul karimah peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembiasaan puasa senin-kamis dalam membentuk akhlakul karimah santri.

2. Skripsi anita kurniawati yang berjudul “peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina akhlakul karimah siswa sesama teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang”. Hasil dari skripsi ini ialah bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta anak, baik secara invidual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam pembinaan akhlak untuk semua siswa di SMP Negeri 5 Malang, khususnya kepada teman sebaya di kelas VIII seperti Kegiatan imtaq setiap rabu pagi pada jam pertama, kondisi Khotmil qur'an di minggu ke empat, hari menyesuaikan situasi dan Membaca asmaul husna dan doa pagi bersama setiap akan memulai pelajaran. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dari

²⁶ Alfin fadhila tamama Simamora, Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidimpuan, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), hlm. 1-123.

pernyataan beberapa siswa kelas VIII yang mengaku memiliki kedekatan lebih dengan teman sekelasnya.²⁷

Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti diatas lebih berfokus pada membina atau mengajarkan akhlak terhadap teman sebaya. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui pembiasaan puasa senin-kamis.

3. Jurnal Zaini Mifta, Hamam Burhanuddin dkk, yang berjudul “Implikasi Puasa Senin-Kamis bagi Akhlak Siswa di MA Darussalam Deru Bojonegoro”. Hasil dari jurnal ini ialah bahwa Akhlak siswi Madrasah Aliyah Darussalam yang rutin melakukan puasa sunnah Senin dan Kamis memiliki jiwa yang spiritual yang meningkat, sehingga mereka menjadi lebih disiplin, sabar, tawakkal, jujur, berprasangka baik dengan sesama teman, sabar, lebih disiplin dan tentunya lebih berakhlak mulia. Implikasi puasa sunnah Senin dan Kamis dapat membentuk akhlak siswi melalui beberapa aspek, yaitu aspek Ruhaniyah dan aspek jasmaniah. Melalui aspek ruhaniyah: dengan berpuasa sunnah kita dapat menambah ketaqwaan kepada Allah, memiliki rasa takut kepada, dan semua hal perbuatan yang dilakukan atas ridha Allah, mereka melakukan puasa untuk mendekatkan diri dan menjalankan sunnah Rasulullah.²⁸

²⁷ Anita Kurniawati, "Peran Guru Pai Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Malang", *skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim 2023)

²⁸ Zaini Mifta, Hamam Burhanuddin dkk, “Implikasi puasa senin kamis bagi akhlak siswa di MA Darussalam Deru Bojonegoro, *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 12, No. 2, Mei 2023, hlm. 53-65

Adapun persamaannya dan perbedaannya yaitu sama-sama meneliti hubungan puasa senin-kamis dalam peningkatan akhlak siswa sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Zaini Mifta hanya melihat implikasi ibadah puasa terhadap akhlak, sedangkan penelitian ini menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan puasa senin-kamis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam yang terletak Jln. Negara km.11 Desa Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasir Matogu merupakan salah satu wilayah pedesaan yang berada di kawasan yang cukup strategis namun tetap memiliki suasana yang tenang dan jauh dari keramaian perkotaan. Secara geografis, Desa Pasir Matogu berada tidak terlalu jauh dari Kota Padangsidimpuan sebagai pusat aktivitas ekonomi dan pendidikan di wilayah sekitar. Jarak antara Desa Pasir Matogu dengan Kota Padangsidimpuan diperkirakan sekitar $\pm 15\text{--}25$ km, sehingga dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30–45 menit.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan mulai pada bulan November 2025 sampai bulan Juni 2026. Dengan memulai berbagai tahapan mulai dari mengumpulkan data, observasi, dan analisis yg dapat dilakukan secara menyeluruh. Adapun daftar kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan Waktu	Keterangan Kegiatan
1.	November	ACC Judul
2.	November	Menyusun proposal

3.	November	Bimbingan proposal
4.	Desember	Bimbingan proposal
5.	Desember	Acc proposal
6.	Januari	Seminar proposal
7.	Maret	Penelitian skripsi
8.	April	Bimbingan skripsi
9.	Mei	Seminar hasil
10.	Juni	Sidang

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).²⁹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti ini sebagai instrument kunci. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau menggambarkan suatu kejadian.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan membiasakan santri melaksanakan puasa Senin-Kamis serta perilaku akhlakul karimah yang ditunjukkan santri dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan santri kelas IX

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit alfabeta, 2021), hlm. 18

³⁰ Salim dan Syahrin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita pustaka media, 2015), hlm. 46.

madrasah untuk memperoleh informasi mengenai bentuk peran guru, pelaksanaan puasa Senin-Kamis, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah santri.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek merupakan hal yang dalam penelitian. Karena subjek penelitian menjadi target utama untuk diteliti, subjek yang diambil ini sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya guru pendidikan agama islam yaitu terdiri dari Guru Fiqih, Guru Al-qur'an hadis, Guru Akidah Akhlak, Guru SKI, Fokusnya adalah pada tindakan dan peran mereka dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis. Selain itu, subjek pelengkap dapat berupa santri kelas 9 madrasah yang merupakan pihak yang dipengaruhi dalam membentuk akhlakul karimah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah populasi dalam penelitian kualitatif adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topic penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.³¹

Pada umumnya, jenis data yang digunakan adalah data primer dan juga data sekunder. Data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan mencari data

³¹ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 50.

yang ada berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua data yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung):

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti.³² Informan yang ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik ini adalah guru PAI dan santri kelas 9 madrasah yang berada di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder merupakan data pendukung dalam penelitian dan tidak diperoleh langsung dari lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu Digunakan sebagai pendukung data primer seperti bahan pustaka, buku, jurnal, dan karya ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelti adalah:

1. Observasi

Kegiatan observasi pada hakekatnya merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku

³² Magdalena and dkk, *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku yang sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.³³.

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam untuk mengamati aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan santri dalam pelaksanaan puasa Senin-Kamis. Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, tetapi hanya mengamati dan mencatat berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Mengamati kegiatan pembiasaan puasa Senin-Kamis yang dilakukan santri. Peneliti mengamati peran guru PAI dalam memberikan arahan, motivasi, bimbingan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan puasa Senin-Kamis. Mengamati perilaku santri yang mencerminkan akhlakul karimah seperti disiplin, jujur, sabar, sopan santun, dan tanggung jawab. Dan Mencatat hasil pengamatan ke dalam lembar observasi dan catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai bukti dari informasi maupun keterangan-keterangan yang telah didapatkan sebelumnya. Wawancara sebagai instrument pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung atau berhadapan (*face to face*). Dan wawancara secara bahasa berarti Tanya jawab yang berlangsung oleh kedua pihak yaitu narasumber dan pewawancara.³⁴.

³³ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang, Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 57

³⁴ Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2023, hlm. 27

Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan penelitian menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa Senin-Kamis. Menentukan informan penelitian yaitu guru Akidah Akhlak, guru Fikih, guru Al-Qur'an Hadis, guru SKI, serta beberapa santri kelas IX Madrasah. Menyusun daftar pertanyaan berdasarkan fokus penelitian. Melakukan wawancara secara tatap muka dengan informan. Dan Mencatat dan merekam hasil wawancara (dengan izin informan). Menyalin hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip untuk dianalisis lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, cendramata, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.³⁵

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Peneliti Mengumpulkan data jumlah guru dan santri. Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan profil pesantren.

³⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020), hlm. 63

Menyusun dan mengarsipkan seluruh dokumen sebagai bahan analisis penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik. Peneliti Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada informan apabila terdapat informasi yang kurang jelas atau berbeda dengan data lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan menghindari kesalahan penafsiran. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru Pendidikan Agama Islam dan santri untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai peran guru dalam membentuk akhlakul karimah melalui puasa Senin-Kamis. Dan data dianggap konsisten, peneliti kemudian melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, pengolahan data merupakan bagian integral dari analisis data dan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dan

³⁶ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali pers, 2019), hlm. 40

analisis data. Hal ini disebabkan pada penelitian kualitatif kegiatan analisis data sudah dilakukan sejak awal yaitu sejak saat pengumpulan data di lapangan.³⁷

Secara umum, penelitian dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁸ Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya ditelaah diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisa. Analisa data dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data di lapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu memproses data dengan cara memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk kedalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan. Data yang di peroleh dari lapangan akan di rangkum dan memilih hal hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

³⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2020), hlm. 89.

³⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2021).

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Menyusun rumusan singkat dan jelas yang menjawab poin-poin dalam rumusan masalah sebagai hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, baik di lapangan maupun setelah pengumpulan data selesai. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dilakukan dengan memperhatikan peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis dipesantren Adawiyah Al- baqi Babussalam Pasir Matogu. Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menyusun hal-hal khusus menjadi umum. Analisis ini memudahkan peneliti dalam menyusun kalimat yang sistematis dalam penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan



Gambar IV.1

Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu didirikan oleh syekh Muhammad Baqi pada tahun 1938, tepatnya di Jln. Negara Km.11 desa Pasir Matogu, Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Pesantren ini didirikan atas dasar pemikiran Syekh Muhammad Baqi melihat kondisi semakin banyaknya masyarakat yang ingin belajar kepada beliau, yang pada saat itu tempat belajarnya adalah mesjid. Namun murid yang

belajar dari mereka tidak sedikit yang datang dari luar daerah sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ketempat tinggal mereka setiap hari.

Maka alasan inilah yang mendorong Syekh Muhammad Baqi untuk mendirikan sebuah penginapan yang berupa pondok/ asrama dengan bentuk yang sederhana sebagai tempat untuk beristirahat. Pada awalnya pertapakan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah wilayah yang tidak dijamah oleh manusia, atau lebih tepatnya tempat tersebut adalah hutan belantara dan rawa-rawa atau tempat yang ditakuti masyarakat sekitar, sehingga tempat tersebut dijaui oleh masyarakat setempat. Yang menjadi pimpinan yayasan sekarang adalah cucu beliau yang bernama Ahmad Darwis Hasibuan yang sebelumnya dipimpin oleh menantu beliau yang bernama Fadilullah Hutasuhut. Yayasan Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ini menaungi lima lembaga sekaligus, yakni Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru, Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru, Panti Jompo Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dan Panti Asuhan Maimun Huta tonga.

Bangunan pesantren yang klasik, tidak membuat pesantren ini lupa akan perkembangan globalisasi. Semuanya mulai diubah dari sudut pandang namun tidak terlepas dari unsur keagamaan. Programprogram atau kurikulum yang ada di pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru mayoritas menggunakan kitab kuning namun bukan artinya mengabaikan pelajaran yang

bersipat umum lainnya, sehingga dengan ini para santri bisa berwawasan dan perpengatahuan luas.³⁹

2. Profil Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Nama Ponpes : Pondok Pesantren Adawiyah Al Baqi
2. No. Statistik pon-pes : 510012030037
3. NPWP Yayasan : 93.339.473.6-118.002
4. Alamat yayasan : Mandailing Km 11 Pasir Matogu
5. Kecamatan : Angkola Muaratais
6. Kabupaten : Tapanuli Selatan
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Status kepemilikan tanah : Milik Yayasan
9. Luas tanah : 5 Hektar
10. Status bangunan : Milik Yayasan./ Akta Wakaf
11. No telp. yayasan : 082113572625

Tabel IV.1
Jumlah santri Pondok Pesantren Adawiyah
Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Santri mukim	230
2	Santri tidak mukim	0
3	Santri MTSs keseluruhan	80
4	Santri MASs keseluruhan	75
5	Jumlah	385

Tabel IV.2
Data Guru Pondok Pesantren Adawiyah
Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Status pendidik dan tenaga kependidikan	jumlah
A	Pendidik	
	1 Guru PNS di perbantukan tetap	-
	2 Guru tetap yayasan	17
	3 Guru honorer	-
	Guru tidak tetap	-
B	Tenaga kependidikan	
	1 KTU	1

³⁹ Muhammad saleh, kepala PKPPS, Wawancara, (Pasir Matogu, 12 Maret 2026. Pukul 13.00 WIB)

	2	Staf TU	1
N		Tenaga lainnya	
	1	Penjaga sekolah/ kebersihan	1
		Jumlah personil	20

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam pasir matogu adalah:

a. Visi

- 1) Unggul dalam Pengalaman Islam
- 2) Unggul dalam Prestasi Akademik
- 3) Unggul dalam Berbahasa
- 4) Unnggul dalam Disiplin Waktu
- 5) Menghasilkan siswa pewaris Al-qur'an dan Hadits

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketaqwaan Terhadap Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif dan Efesien
- 3) Mendorong Peserta Didik untuk Mengenali Potensi diri dan di Kembangkan secara Optimal.
- 4) Mencerdaskan Kehidupan yang Islami⁴⁰

⁴⁰ Muhammad saleh, kepala PKPPS, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 13 Maret 2026. Pukul 13.00 WIB)

**4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam
Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana**

No	Uraian	Jumlah	Baik
1.	Musolla	2 unit	Baik
2.	Ruang Kelas	6 unit	Baik
3.	Perpustakaan	-	Baik
4.	Kamar Mandi	5 Unit	Baik
5.	Kantor Guru	1 Unit	Baik
6.	Aula	1 Unit	Baik
7.	Pos Satpam	1 Unit	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	1 Unit	Baik
9.	Dapur Umum		Baik
10.	Pendopo(Tempat Mengahapal)		Baik
11.	Asrama Santri	4 Unit	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel IV.4
Data santri-santriwati kelas 9 Madrasah Pondok Pesantren Adawiyah
Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais
Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	10
2.	Perempuan	19

C. Pengolahan dan Analisis Data

**1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul
karimah santri**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa hal yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis di pesantren adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai teladan (Uswah Hasanah)

Adapun peran yang dilakukan guru sebagai teladan yaitu diantaranya memberikan contoh nyata kepada santri dalam melaksanakan puasa senin-kamis. Guru tidak hanya menyuruh, tetapi juga ikut menjalankan puasa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi Nur Alawiyah Samosir, S. Pd selaku guru Al-qur'an hadis di pesantren adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membimbing anak-anak itu karna umur mereka masih anak-anak menuju remaja jadi peran kami sebagai guru yaitu dengan mencontohkan langsung karna mengajarkan yang paling baik itu adalah dengan prilaku dan tindakan langsung. Jadi kami sebagai guru sekaligus pembimbing asrama cara yang paling pas adalah dengan mencontohkan langsung yaitu dengan mengikuti puasa senin- kamis itu sendiri jadi dengan mereka melihat kami otomatis mereka akan mencontoh atau mengikutinya walaupun mereka awalnya terpaksa lama-kelamaan menjadi kebiasaan atau rutinitas aktif untuk mereka.”⁴¹

Wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti dengan Buya Zeki Idris selaku Guru fiiqih di pesantren Adawiyah Al- baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“saya sebagai guru dan pembimbing asrama saya tidak hanya memberikan penjelasan secara teori tetapi juga berusaha menjadi contoh langsung bagi santri dengan ikut melaksanakan puasa. Selain itu dengan membangunkan mereka untuk sahur dan jika ada santri yang merasa kesulitan atau kurang semangat, saya berusaha mendekati mereka secara personal dan memeberikan dorongan agar tetap menjalankan puasa dengan baik.”⁴²

⁴¹ Nur Alawiyah Samosir, Guru Al-qur'an hadis, *Wawancara* (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

⁴² Zeki Idris Harahap, Guru fiiqih, *Wawancara* (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB)

Wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti dengan buya Syafi'I Siregar, S.E selaku Guru SKI di pesantren Adawiyah Al- baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi dalam membimbing santri saat melaksanakan puasa senin-kamis saya sebagai guru sekaligus pembimbing asrama berusaha mendampingi mereka dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya puasa senin-kamis sebagai pengendalian diri dan dan pembentukan akhlak yang baik. Saya juga membiasakan santri untuk disiplin, seperti mengingatkan mereka untuk berniat sejak malam hari dan menjaga perilaku mereka selama berpuasa. Tidak hanya itu, saya sering memberikan nasihat ringan sebelum atau sesudah kegiatan belajar tentang hikmah puasa, agar santri lebih memahami makna di balik ibadah tersebut.”⁴³

Wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Rizka Nurilah Indah Harahap, S.Pd. selaku Guru Akidah akhlak di pesantren Adawiyah Al- baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru sekaligus pembimbing asrama saya berusaha menjadi teladan bagi santri dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis. Saya tidak hanya menyuruh mereka untuk berpuasa, tetapi saya juga ikut menjalankannya secara konsisten. Dengan begitu, santri dapat melihat langsung bagaimana pelaksanaan puasa yang baik, baik dari segi niat, kesungguhan, maupun dalam menjaga perilaku. Saya juga berusaha menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlakul karimah selama berpuasa, seperti bersikap sabar, tidak mudah marah, berkata jujur, dan tetap disiplin dalam menjalankan tugas. Hal ini saya lakukan agar santri dapat meniru dan menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁴

⁴³ Syafi'I Siregar, Guru SKI, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

⁴⁴ Rizka Nurilah Indah Harahap, Guru Akidah akhlak, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB)

Hasil wawancara dengan santri dan santriwati di pondok pesantren Adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Nur salwiyah siregar beliau mengatakan bahwa:

“Guru kami selalu mengingatkan untuk melaksanakan puasa Senin-Kamis. mulai dari mengingatkan niat sampai memberi tahu apa saja yang harus dijaga saat puasa. Guru juga sering memberikan motivasi agar kami tidak malas berpuasa.”⁴⁵

Kemudian dengan Riki maulana Hasibuan beliau mengatakan bahwa:

“Guru kami sering mengajak kami untuk tetap semangat berpuasa dan mengisi waktu dengan kegiatan yang baik seperti membaca Al-Qur’an. Jadi kami tidak hanya berpuasa, tapi juga belajar memperbaiki diri.”⁴⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam membimbing santri saat melaksanakan puasa Senin-Kamis. Guru tidak hanya memberikan arahan secara lisan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata melalui perilaku dan keterlibatan langsung dalam menjalankan puasa. Keteladanan guru terlihat dari sikap konsisten dalam berpuasa, menjaga ucapan, bersikap sabar, serta tetap disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal tersebut memberikan pengaruh positif terhadap santri, karena mereka cenderung meniru perilaku guru yang dianggap sebagai panutan.

b. Sebagai pembimbing

⁴⁵ Nur Salwiyah Siregar, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

⁴⁶ Riki Maulana Hasibuan, Santri, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB)

Adapun peran yang dilakukan guru sebagai pembimbing yaitu diantaranya memberikan pemahaman tentang puasa Senin-Kamis. Guru menjelaskan tata cara pelaksanaan puasa, mulai dari niat, hal-hal yang membatalkan puasa, hingga hikmah di balik pelaksanaan puasa tersebut. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung kepada santri yang masih kesulitan dalam menjalankan puasa, misalnya santri yang belum terbiasa atau mengalami kendala fisik. Dalam hal ini, guru memberikan solusi dan arahan agar santri tetap semangat menjalankan ibadah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ummi Rizka Nurilah Indah Harahap, S.Pd. selaku guru Akidah akhlak dipesantren Adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“kami membimbing santri itu di mulai dari membangunkan mereka untuk sahur terutama bagi santri yang tinggal di pesantren. Biasanya kami mengingatkan mereka untuk bangun sahur tepat waktu, karena sahur merupakan bagian penting dalam menjalankan puasa serta memastikan santri benar-benar bangun dan tidak melewatkan sahur. Selain itu, saya juga memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya sahur, baik dari segi kesehatan maupun dari segi ibadah. Saya menjelaskan bahwa sahur bukan hanya sekadar makan, tetapi juga memiliki nilai keberkahan jika dilakukan dengan niat yang baik dan juga selalu mengingatkan selalu sabar tidak boleh emosi ingat lagi puasa.”⁴⁷

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan buya syafi’I Siregar, S.E selaku guru SKI beliau mengatakan bahwa:

“saya memiliki peran dalam membimbing santri laki-laki agar dapat melaksanakan puasa Senin-Kamis dengan baik. Kami biasanya mengawali dengan membangunkan santri untuk sahur dan

⁴⁷ Rizka Nurilah Indah Harahap, Guru Akidah akhlak, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 13.30 WIB)

memastikan mereka benar-benar bangun. Setelah itu, kami juga mengawasi agar mereka berniat puasa dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Jika ada santri yang tidak berpuasa tanpa alasan yang jelas, saya akan menegur dan memberikan nasihat secara baik agar mereka memahami pentingnya puasa. Selama berpuasa, saya selalu mengingatkan santri untuk menjaga sikap dan perilaku, seperti tidak berkata kasar, tidak berkelahi, dan tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren. Saya juga menekankan kepada mereka bahwa puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan emosi dan hawa nafsu.⁴⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara peneliti dengan santri yang bernama Riki Maulana mengatakan bahwa:

“Guru kami membimbing kami dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis dengan berbagai cara seperti guru mengingatkan kami tentang pentingnya sahur, niat puasa, dan menjaga hal-hal yang dapat membatalkan puasa. Guru tidak hanya mengingatkan, tetapi juga memberikan penjelasan tentang tata cara puasa yang benar serta hikmah dari puasa itu sendiri. Jadi kami tidak hanya menjalankan puasa sebagai kewajiban, tetapi juga memahami makna di dalamnya. Selama berpuasa, guru juga membimbing kami untuk menjaga sikap dan perilaku, seperti tidak berkata kasar, tidak marah, dan tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Guru sering memberikan nasihat agar kami bisa menahan emosi dan lebih sabar, karena itu merupakan bagian penting dari puasa.”⁴⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh santriwati zaskiya:

“ketika kami mau puasa kami itu dibanguni lebih awal untuk melaksanakan sholat tahajjud setelah itu kami diarahkan untuk sahur dan diawasi. Selain itu, guru juga mengarahkan kami untuk mengisi waktu puasa dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca Al-Qur’an, berdzikir, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya bimbingan tersebut, kami merasa lebih terbantu dalam menjalankan puasa dan perlahan-lahan terbiasa untuk melaksanakannya dengan baik.”⁵⁰

⁴⁸ Syafi’I Siregar, Guru SKI, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB)

⁴⁹ Riki Maulana, Santri, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 16.00 WIB)

⁵⁰ Zaskiya, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 26 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membimbing pelaksanaan puasa Senin-Kamis di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sangat aktif dan menyeluruh. Guru tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembiasaan puasa, mulai dari membangunkan santri untuk sahur, memastikan mereka berniat, hingga mengawasi pelaksanaan puasa secara keseluruhan, telah dipaparkan di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah membimbing santri/ah dengan cara dimulai dari membangunkan untuk sahur, menasehati, dan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya puasa senin-kamis.

c. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan, motivasi, semangat dan dukungan moral kepada santri/ah agar santri/ah memiliki semangat dalam melakukan sesuatu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ummi Nur Alawiyah Samosir, S.Pd selaku guru Al-qur'an hadis beliau mengatakan:

“Menurut saya puasa senin-kamis itu sangat penting dalam membentuk akhlakul karimah santri karna dengan mereka berpuasa mereka lebih bisa menahan diri, lebih sabar, lebih disiplin. Oleh karena itu saya selalu menasehati santri/ah untuk selalu berpuasa senin-kamis. Selain itu, saya sering memberikan dorongan kepada santri agar saling mengingatkan satu sama lain. Saya juga memberikan pujian kepada santri yang konsisten dalam berpuasa, sehingga dapat menjadi motivasi bagi santri lainnya. Jika ada santri yang kurang semangat, saya tidak langsung memarahi, tetapi memberikan pendekatan yang lebih lembut dan persuasif. Saya ajak mereka berdiskusi, memberikan pemahaman, dan memotivasi agar mereka mau memperbaiki diri. Dengan pendekatan seperti ini, santri

biasanya lebih menerima dan termotivasi untuk melaksanakan puasa dengan baik.⁵¹

Kemudian juga dikatakan oleh buya zeki Idris Harahap selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya memberikan motivasi dengan cara mengingatkan santri bahwa puasa adalah latihan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Saya juga berusaha membangun kesadaran dari dalam diri santri, dengan menjelaskan bahwa puasa adalah latihan untuk memperbaiki diri, bukan sekadar kewajiban yang harus dilakukan. Dengan cara ini, santri diharapkan memiliki niat yang kuat dan tidak mudah menyerah dalam menjalankan puasa. Selain itu saya juga sering menyampaikan keutamaan puasa dan manfaatnya bagi kehidupan, sehingga santri merasa terdorong untuk melaksanakannya dengan kesadaran sendiri dan tidak terpaksa walaupun diawal mereka terpaksa tapi lama-kelamaan mereka terbiasa mengerjakannya”⁵²
 Hasil wawancara dengan santriwati di pondok pesantren Adawiyah

Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli

Selatan diperoleh data sebagai berikut:

Yang pertama dengan Yusna Ramadhani beliau mengatakan bahwa:

“Yang memotivasi saya untuk ikut berpuasa Senin-Kamis adalah dorongan dari guru dan lingkungan pesantren. Guru sering memberikan nasihat tentang keutamaan puasa dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saya jadi lebih memahami pentingnya puasa, bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai latihan untuk memperbaiki diri. Selain itu, saya juga termotivasi karena melihat guru ikut melaksanakan puasa, sehingga saya merasa ingin meniru dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Teman-teman di pesantren juga banyak yang berpuasa, jadi kami saling mengingatkan dan menyemangati satu sama lain.”⁵³

Kemudian dengan Alya Harahap beliau mengatakan bahwa:

⁵¹Nur Alawiyah Samosir, guru Al-qur'an hadis, *Wawancara*, (Pasir Matogu 26 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB)

⁵² Zeki Idris Harahap, Guru fiqih, *Wawancara* , (Pasir Matogu 26 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

⁵³ Yusna Ramadhani, Santriah, *Wawancara* , (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

“Saya termotivasi karena teman, saya melihat teman-teman saya bisa berpuasa jadi saya berpikir teman saya aja bisa berpuasa kenapa saya tidak dari situlah saya semakin rajin untuk melaksanakan puasa senin-kamis.”⁵⁴

Kemudian juga dengan Atik Putri beliau mengatakan bahwa:

“Saya termotivasi untuk berpuasa karena adanya hukuman dan konsekuensi yang diberikan di pesantren bagi santri yang tidak melaksanakan puasa tanpa alasan yang jelas. Hukuman tersebut bersifat menulis kalimat sholawat dibuku tulis 30 lembar, dan juga seperti menghafal ayat Al-Qur’an atau tugas tambahan lainnya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama islam selalu menasehati santri/ah dan memotivasi untuk berpuasa senin-kamis. Dan guru pendidikan agama islam menjadikan dirinya sebagai panutan, dengan cara mencontohkan nya langsung.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan puasa Senin-Kamis di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk akhlakul karimah santri. Guru memberikan motivasi melalui berbagai cara, seperti nasihat, penjelasan tentang keutamaan puasa, selain itu, guru juga memberikan dorongan dengan membangun kesadaran dalam diri santri bahwa puasa bukan hanya kewajiban, tetapi sebagai latihan untuk memperbaiki diri dan membentuk akhlak yang baik. Pemberian pujian kepada santri yang konsisten serta ajakan

⁵⁴ Alya Harahap, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB)

⁵⁵ Atik Putri, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 26 Maret 2026. Pukul 16.00 WIB)

⁵⁶ Observasi, (Pasir Matogu, 12 Maret 2026 pukul 08.20 WIB)

untuk saling mengingatkan antar sesama santri juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan semangat berpuasa.

d. Guru Sebagai Pengawas

Peran pengawasan ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri melaksanakan ibadah puasa dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan pengawasan terhadap santri sejak awal pelaksanaan puasa, seperti memastikan santri bangun untuk sahur, berniat, serta benar-benar menjalankan puasa hingga waktu berbuka. Selama berpuasa, guru mengawasi perilaku santri agar tetap mencerminkan akhlakul karimah. Santri diarahkan untuk menjaga lisan, menghindari perbuatan negatif, serta tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren. Jika terdapat santri yang melanggar atau tidak melaksanakan puasa tanpa alasan yang jelas, guru akan memberikan teguran atau sanksi yang bersifat mendidik.⁵⁷

Sebagaimana yang dikatakan buya syafi'I Siregar, S.E selaku guru SKI beliau mengatakan bahwa:

“Saya biasanya memantau kehadiran dan keterlibatan santri dalam kegiatan puasa, mulai dari sahur hingga berbuka. Saya sebagai guru sekaligus Pembina asrama untuk mengawasi santri, terutama dalam hal membangunkan mereka untuk sahur dan memastikan mereka tidak meninggalkan puasa tanpa alasan yang jelas. Selain itu, selama kegiatan belajar, saya memperhatikan sikap dan perilaku santri, apakah mereka mampu menjaga lisan, bersikap sabar, dan tetap disiplin selama berpuasa. Dengan adanya pengawasan tersebut, saya berharap santri dapat terbiasa menjalankan puasa Senin-Kamis

⁵⁷ Observasi, (Pasir Matogu, 13 Maret 2026 pukul 09.00 WIB)

dengan baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Pernyataan ini serupa dengan pendapat yang dikemukakan oleh buya Zeki Idris Harahap selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang saya lakukan yaitu mengawasi mereka dimulai dari memperhatikan mereka ketika sahur, Pengawasan ini saya lakukan dengan cara memantau secara langsung kegiatan santri, baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan pesantren.”⁵⁹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh santriwati yaitu Mayana Silitonga ia mengatakan bahwa:

“Guru biasanya mengawasi kami dengan memperhatikan siapa saja yang berpuasa. Dan juga Guru mengawasi kami tidak hanya di kelas, tapi juga di lingkungan pesantren. Kalau ada yang melanggar, biasanya diberi nasihat atau hukuman yang mendidik.”⁶⁰

Kemudian juga dengan Atik Putri beliau mengatakan bahwa:

“Guru selalu mengingatkan dan memantau kami, jadi kami jadi lebih berhati-hati dalam bersikap selama puasa, seperti menjaga ucapan dan tidak berbuat hal yang tidak baik.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan santri, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengawas dalam pelaksanaan puasa Senin-Kamis di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu sangat penting dan dilakukan secara aktif serta berkelanjutan.

⁵⁸ Syafi'i Siregar, Guru SKI, *Wawancara*, (Pasir Matogu 27 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

⁵⁹ Zeki Idris Harahap, Guru fiqih, *Wawancara*, (Pasir Matogu 27 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB)

⁶⁰ Mayana Silitonga, Santriah *Wawancara*, (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 08.00 WIB)

⁶¹ Atik Putri, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 26 Maret 2026. Pukul 16.00 WIB)

Pengawasan tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar di kelas, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas santri di lingkungan pesantren, mulai dari sahur hingga berbuka. Guru memantau kehadiran dan keterlibatan santri dalam menjalankan puasa, memastikan mereka bangun sahur, serta tidak meninggalkan puasa tanpa alasan yang jelas. Selain itu, guru juga mengawasi sikap dan perilaku santri selama berpuasa, seperti menjaga ucapan, mengendalikan emosi, dan tetap disiplin dalam mengikuti kegiatan.

2. Dampak Puasa Senin-Kamis Terhadap Akhlakul Karimah Santri

a. Meningkatkan Kesabaran

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santriwati Alya Harahap ia mengatakan bahwa:

“puasa Senin-Kamis membuat saya menjadi lebih sabar. Saat berpuasa, saya belajar menahan lapar dan haus sejak pagi sampai waktu berbuka. Dari situ saya mulai terbiasa untuk tidak mudah mengeluh dan lebih kuat dalam menghadapi keadaan. Selain itu, saya juga belajar menahan emosi. Misalnya, ketika ada teman yang membuat saya kesal, biasanya saya ingin marah, tetapi karena sedang berpuasa, saya berusaha menahan diri dan memilih untuk diam atau menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini membuat saya lebih sabar dalam bergaul dengan teman-teman.”⁶²

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Nur Salwiyah Siregar ia mengatakan bahwa:

“Puasa membuat saya belajar sabar dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Walaupun merasa lelah saat belajar atau kegiatan di pesantren, saya tetap berusaha mengikuti dengan baik dan tidak mudah menyerah.”⁶³

⁶² Alya Harahap, Santriah, *Wawancara* (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB)

⁶³ Nur Salwiyah Siregar, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

Kemudian juga dikemukakan oleh santri Riki maulana Hasibuan ia mengatakan bahwa:

“puasa Senin-Kamis membuat saya lebih sabar. Contohnya saat di asrama, kadang ada teman yang bercanda berlebihan atau mengganggu, biasanya saya ingin marah, tapi karena sedang puasa saya mencoba menahan diri dan tidak membalas dan saya lebih sering menghafal al-qur’an.”⁶⁴

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh buya

Zeki Idris Harahap selaku guru fiqih beliau mengatakan bahwa:

“Emosi mereka lebih terkontrol dan lebih mudah menahan diri Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika terjadi kesalahpahaman antar santri, biasanya mereka cenderung lebih mampu menahan diri dan tidak langsung marah. Mereka lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Selain itu, dalam kegiatan belajar, meskipun dalam kondisi lapar dan lelah, santri tetap berusaha mengikuti pelajaran dengan baik tanpa banyak mengeluh.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan guru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan puasa Senin-Kamis memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan sikap kesabaran santri di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini terlihat dari kemampuan santri dalam menahan diri, baik dari rasa lapar dan haus maupun dalam mengendalikan emosi. Santri menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti tidak mudah mengeluh, mampu menahan amarah, serta lebih tenang dalam menghadapi

⁶⁴ Riki Maulana Hasibuan, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB)

⁶⁵ Zeki Idris Harahap, Guru fiqih, *Wawancara* (Pasir Matogu 26 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

permasalahan dengan teman. Dalam kehidupan sehari-hari, santri juga lebih mampu bersikap sabar ketika menghadapi gangguan, perbedaan pendapat, maupun kelelahan saat mengikuti kegiatan pesantren. Selain itu, puasa juga melatih santri untuk tetap bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas.

b. Menumbuhkan Kejujuran

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Askiya Harahap ia mengatakan bahwa:

“puasa Senin-Kamis sangat membantu saya dalam menumbuhkan sikap kejujuran. Saat berpuasa, saya merasa bahwa kejujuran itu sangat penting, karena tidak ada orang yang selalu mengawasi apakah saya benar-benar berpuasa atau tidak. Jadi semuanya kembali kepada diri saya sendiri. Dengan sering melaksanakan puasa Senin-Kamis, saya merasa bahwa sikap jujur dalam diri saya mulai terbentuk. Awalnya mungkin karena takut melanggar aturan atau merasa diawasi, tetapi lama-kelamaan saya menjadi sadar bahwa kejujuran itu penting untuk diri saya sendiri. Jadi sekarang saya berusaha untuk selalu jujur, baik saat berpuasa maupun di luar puasa.”⁶⁶

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rahmat Hidayat Harahap ia mengatakan bahwa:

“Dengan sering melaksanakan puasa Senin-Kamis, saya merasa lebih terbiasa untuk bersikap jujur, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, sehingga kejujuran itu menjadi bagian dari kebiasaan saya.”⁶⁷

Kemudian juga dikemukakan oleh santri Riki maulana Hasibuan ia mengatakan bahwa:

“puasa Senin-Kamis menurut saya bisa menumbuhkan kejujuran, karena saat berpuasa kita harus benar-benar menjaga diri walaupun tidak ada yang mengawasi. Saya merasa puasa itu seperti melatih diri untuk jujur dalam hal kecil maupun besar. Contohnya, saat di kantin

⁶⁶ Askiya, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 28 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

⁶⁷ Rahmat Hidayat Harahap, Santriah, *Wawancara* (Pasir Matogu 28 Maret 2026. Pukul 11.00 WIB)

atau di sekitar teman-teman yang tidak berpuasa, saya tetap berusaha menjaga diri dan tidak ikut makan, walaupun sebenarnya ada kesempatan. Selain itu, dalam kegiatan sehari-hari, saya juga jadi lebih jujur, seperti tidak mencontek saat belajar atau tidak berbohong kepada guru.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan puasa Senin-Kamis memberikan pengaruh yang positif dalam menumbuhkan sikap kejujuran santri di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini terlihat dari kesadaran santri bahwa puasa merupakan ibadah yang sangat bergantung pada kejujuran diri sendiri, karena tidak selalu ada pengawasan secara langsung. Santri menyadari bahwa kejujuran dalam berpuasa bukan hanya untuk memenuhi aturan, tetapi merupakan tanggung jawab pribadi kepada diri sendiri dan kepada Allah. Dari kebiasaan tersebut, santri mulai terbiasa bersikap jujur, baik dalam hal kecil maupun besar, karena ibadah puasa sangat bergantung pada kesadaran individu tanpa pengawasan secara terus-menerus.

c. Meningkatkan Kedisiplinan

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Alya Harahap ia mengatakan bahwa:

“Saat berpuasa, saya harus bangun lebih awal untuk sahur, sehingga saya belajar untuk mengatur waktu dengan baik. Awalnya memang sulit untuk bangun pagi, tetapi lama-kelamaan saya menjadi terbiasa dan lebih disiplin. Selain itu, saya juga belajar untuk disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti melaksanakan shalat tepat waktu dan mengikuti kegiatan di pesantren dengan teratur. Walaupun dalam

⁶⁸ Riki Maulana Hasibuan, Santri, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB)

keadaan lapar dan haus, saya tetap berusaha mengikuti kegiatan belajar dan ibadah tanpa meninggalkannya.⁶⁹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh putri ia mengatakan bahwa:

“saya jadi lebih disiplin karena harus menjaga puasa dengan baik. Contohnya, saya tidak boleh makan atau minum sembarangan dan harus mengikuti kegiatan dengan tertib, jadi saya terbiasa hidup lebih teratur.”⁷⁰

Kemudian juga dikemukakan oleh santri Riki maulana Hasibuan ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa puasa melatih saya untuk tetap bertanggung jawab terhadap kewajiban, meskipun dalam kondisi yang tidak mudah. ketika jadwal kegiatan dimulai pagi hari, saya tetap berusaha datang tepat waktu walaupun badan terasa lelah setelah sahur. Saya juga berusaha untuk tidak meninggalkan tugas dan tetap mengerjakannya dengan baik. Selain itu, saya menjadi lebih disiplin dalam menjaga aturan, seperti tidak makan atau minum sebelum waktu berbuka dan mengikuti jadwal berbuka dengan tertib.”⁷¹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh buya Safi’i Siregar, S.E selaku guru SKI beliau mengatakan bahwa:

“Dampak yang paling menonjol itu mereka lebih sering melaksanakan sholat tahajjud karna menjadi lebih terbiasa bangun pagi untuk sahur, sehingga secara tidak langsung mereka belajar untuk tidak begadang dan lebih disiplin dalam mengatur waktu istirahat. Selain itu, santri juga menjadi lebih tertib dalam mengikuti jadwal kegiatan pesantren, seperti shalat berjamaah, belajar di kelas, dan kegiatan keagamaan lainnya, meskipun dalam keadaan lapar dan haus.”⁷²

⁶⁹ Alya Harahap, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB)

⁷⁰ Putri, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 28 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

⁷¹ Riki Maulana Hasibuan, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB)

⁷² Safi’i Siregar, Guru SKI, *Wawancara*, (Pasir Matogu 27 Maret 2026. Pukul 09.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan puasa Senin-Kamis memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini terlihat dari perubahan kebiasaan santri dalam mengatur waktu dan menjalankan aktivitas sehari-hari secara lebih teratur. Santri menunjukkan peningkatan kedisiplinan, terutama dalam hal bangun pagi untuk sahur, yang secara tidak langsung melatih mereka untuk mengatur waktu istirahat dan menghindari kebiasaan begadang. Selain itu, santri juga menjadi lebih tertib dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat tepat waktu, serta lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren, baik kegiatan belajar maupun kegiatan keagamaan lainnya.

d. Mengurangi Perilaku Negatif

Puasa tidak hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga menuntut santri untuk menjaga sikap, ucapan, dan perbuatan agar tetap sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Alya Harahap ia mengatakan bahwa:

“puasa membantu saya mengurangi perilaku negatif, karena saya merasa harus menjaga diri selama berpuasa. Contohnya, saya jadi lebih jarang marah, tidak berkata kasar, dan lebih patuh terhadap aturan di pesantren. Saya juga berusaha menghindari hal-hal yang tidak bermanfaat. Dari situ saya merasa puasa benar-benar membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik.”⁷³

⁷³ Alya Harahap, Santriah, *Wawancara*, (Pasir Matogu 14 Maret 2026. Pukul 10.00 WIB)

Kemudian diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rendi Hasibuan ia mengatakan bahwa:

“saya menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara. Dulu saya kadang suka berkata kasar atau bercanda yang berlebihan, tetapi saat berpuasa saya berusaha mengurangi hal tersebut karena takut merusak pahala puasa. Saya juga berusaha untuk tidak ikut-ikutan teman dalam melakukan hal yang tidak baik. Dengan sering melaksanakan puasa Senin-Kamis, saya merasa perilaku negatif dalam diri saya mulai berkurang. Saya menjadi lebih sabar, lebih tenang, dan lebih bisa mengendalikan diri dalam berbagai situasi, terutama dalam kehidupan di asrama.”⁷⁴

Kemudian juga dikemukakan oleh santri Riki maulana Hasibuan ia mengatakan bahwa:

“saya merasa puasa membuat saya lebih tenang. Misalnya, kalau ada masalah dengan teman, saya tidak langsung emosi atau berkelahi, tapi mencoba untuk menyelesaikannya dengan baik.”⁷⁵

Kemudian juga dikemukakan oleh santriwati Salwiyah ia mengatakan bahwa:

“Saat berpuasa, saya merasa harus lebih menjaga sikap dan ucapan, karena puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga menahan diri dari hal-hal yang tidak baik. Saya juga menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara, seperti tidak berkata kasar atau membicarakan orang lain. Selain itu, puasa juga membuat saya lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Saya berusaha tetap hadir dalam kegiatan walaupun sedang merasa lelah. Saya juga mencoba untuk tidak melanggar aturan dan lebih patuh terhadap apa yang sudah ditetapkan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan puasa Senin-Kamis memberikan dampak yang positif dalam

⁷⁴ Rendi Hasibuan, Santri, *Wawancara*, (Pasir Matogu 28 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

⁷⁵ Riki Maulana Hasibuan, Santri, *Wawancara*, (Pasir Matogu, 16 Maret 2026. Pukul 15.00 WIB)

⁷⁶ Salwiyah, Santri, *Wawancara*, (Pasir Matogu 31 Maret 2026. Pukul 14.00 WIB)

mengurangi perilaku negatif santri di Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan perilaku santri yang menjadi lebih mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari. Santri menunjukkan adanya penurunan perilaku negatif, seperti berkurangnya kebiasaan marah, berkata kasar, serta tindakan yang melanggar aturan pesantren. Selain itu, santri juga menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, serta mampu menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Puasa Senin-Kamis juga melatih santri untuk lebih tenang dalam menghadapi masalah, sehingga mereka tidak mudah terpancing emosi dan lebih memilih menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pengendalian diri dan kematangan sikap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis di Pesantren Adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah adalah hal yang begitu utama serta dilakukan secara serius karena mengacu kepada aturan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa Senin-Kamis di

pesantren sangatlah signifikan. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk peran yang dijalankan oleh guru, yaitu sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas.

Sebagai teladan, guru memberikan contoh nyata dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis. Berdasarkan hasil wawancara, santri lebih termotivasi untuk berpuasa ketika melihat guru mereka juga melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan teori keteladanan dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya. Keteladanan ini menjadi metode yang efektif dalam pembentukan akhlak, karena dilakukan melalui praktik langsung, bukan hanya melalui penyampaian teori.

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan pemahaman kepada santri mengenai tata cara pelaksanaan puasa serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru tidak hanya menjelaskan secara teori, tetapi juga membimbing santri dalam praktik, seperti mengingatkan sahur, niat, serta menjaga perilaku selama berpuasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan bersifat menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan maupun praktik.

Sebagai motivator, guru berperan dalam memberikan dorongan dan semangat kepada santri agar tetap istiqamah dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis. Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan motivasi melalui nasihat, pendekatan personal, serta pemberian apresiasi kepada santri yang konsisten berpuasa. Motivasi ini sangat penting, mengingat tidak semua santri memiliki kesadaran yang sama dalam menjalankan ibadah.

Sebagai pengawas, guru melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan puasa santri. Pengawasan dilakukan melalui kerja sama dengan pembina asrama,

serta dengan memperhatikan sikap dan perilaku santri selama berpuasa. Jika terdapat pelanggaran, guru memberikan teguran dan sanksi yang bersifat mendidik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri santri.

Hasil penelitian menunjukkan dari peran ke empat tersebut bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa Senin-Kamis di pesantren. Keempat peran tersebut, yaitu sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas, saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pembinaan akhlak santri. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlakul karimah santri melalui puasa Senin-Kamis sangat dipengaruhi oleh optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing dan membina santri secara menyeluruh.

2. Dampak Puasa Senin-Kamis Terhadap Akhlakul Karimah Santri di Pesantren

Adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil peneliti menunjukkan bahwa puasa Senin-Kamis memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlakul karimah santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap kesabaran, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam hal kesabaran, santri mampu menahan emosi dan tidak mudah marah.

Dalam aspek kejujuran, santri belajar untuk jujur kepada diri sendiri karena pelaksanaan puasa sangat bergantung pada kesadaran individu. Sedangkan dalam aspek kedisiplinan, santri menjadi lebih teratur dalam mengatur waktu dan

mematuhi aturan yang ada di pesantren. Selain itu, puasa Senin-Kamis juga terbukti mampu mengurangi perilaku negatif santri.

Berdasarkan hasil wawancara, santri menjadi lebih mampu mengendalikan diri dari perilaku seperti berkata kasar, berbohong, malas, dan melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa puasa memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan akhlak dan pengendalian diri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pembiasaan sebagai metode pembentukan akhlak. Dengan pembiasaan puasa Senin-Kamis, santri dilatih secara terus-menerus untuk berperilaku baik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri mereka.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh proses penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan tahapantahapan yang ada dalam metode penelitian agar hasilnya benar-benar objektif dan sistematis. Namun, dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kejujuran informan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan di saat wawancara.
2. Selain itu, ada juga informan yang tidak sepenuhnya serius dalam menjawab pertanyaan wawancara, sehingga hal ini bisa memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.

Walaupun peneliti mengalami beberapa hambatan dalam proses penelitian, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan tersebut tidak mengurangi esensi dari penelitian ini. Dengan kerja keras dan juga dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa senin-kamis di pesantren Adawiyah Al-baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri melalui puasa Senin-Kamis sangat penting dan signifikan. Guru menjalankan perannya sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas. Sebagai teladan, guru memberikan contoh langsung dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis dan menunjukkan perilaku yang baik. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, pendampingan, serta pemahaman tentang tata cara dan hikmah puasa. Sebagai motivator, guru memberikan nasihat dan dorongan agar santri istiqamah dalam berpuasa. Sebagai pengawas, guru melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan puasa serta perilaku santri sehingga tercipta kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri santri.
2. Pelaksanaan puasa Senin-Kamis memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah santri. Melalui pembiasaan puasa Senin-Kamis, santri menjadi lebih sabar, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan emosi. Selain itu, puasa Senin-Kamis juga membantu mengurangi perilaku negatif seperti berkata kasar, malas, berbohong, dan

melanggar peraturan pesantren. Dengan demikian, puasa Senin-Kamis dapat menjadi salah satu sarana efektif dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembentukan akhlakul karimah santri. Oleh karena itu, guru hendaknya terus meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator agar pembiasaan puasa Senin-Kamis dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan akhlak santri.

2. Implikasi bagi Santri

Santri diharapkan dapat menjadikan puasa Senin-Kamis sebagai kebiasaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, bukan sekadar memenuhi program pesantren. Dengan demikian, nilai-nilai positif yang diperoleh dari puasa dapat tertanam dalam diri santri dan tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat.

3. Implikasi bagi Pesantren

Pesantren perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan puasa Senin-Kamis sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak santri. Selain itu, pesantren dapat meningkatkan kegiatan pendukung seperti kajian keagamaan, pemberian motivasi, serta evaluasi berkala untuk memastikan

bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam puasa Senin-Kamis benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar terus meningkatkan perannya sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas dalam membina santri, serta lebih kreatif dalam memberikan motivasi agar santri semakin istiqamah dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis.

2. Bagi Santri

Diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di luar pesantren.

3. Bagi Pihak Pesantren

Diharapkan agar terus mendukung dan mengembangkan program pembiasaan puasa Senin-Kamis serta menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan akhlakul karimah santri.

4. Bagi penulis

Semoga menjadi tambahan wawasan dan sebagai referensi dalam penulisan karya ilmiah, untuk penulis selanjutnya agar dapat mengembangkan

penelitian lanjutan yang lebih fokus atau spesifik mengenai akhlak peserta didik, terutama mengenai akhlak terpuji dalam agama Islam yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah S, dan Ahmad F (2022), “Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 juli, hlm. 115.
- El Hamdy, U. (2019). *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis*. Wahyumedia.
- Fiantika, F. R., et al. (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus. (2017). Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis, *dalam journal Elementary Education Online*, Volume XI (1), Januari-juni, hlm 55-88
- Hakim, D.N., Saat, M. & Waqfin, I. (2025). Peranan Guru dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Putra Al-Maliki 1 Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang. *Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*, Voleme 5 (3), Juni, hlm. 83-162
- Hasan, A. F., & Wijaya, A. I. (2025). Akhlakul Karimah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 Perspektif M. Quraish Shihab. *dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*, Volume 3 (2), Mei, hlm. 83-94
- Hermanto. (2024). Menumbuhkan Spiritualitas melalui puasa Senin Kamis (Studi fenomenologi Santri Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa Putra). *dalam Journal of Sufism and Psychotherapy*, Volume 3 (1), Juni, hlm. 30-43
- Hidayat, A. (2024). Implementasi Puasa Sunnah sebagai Metode Pembinaan Akhlak Remaja. *dalam Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Volume 7 (2), April, hlm. 123-134
- Hairul H. (2023), “Manajemen Sumberdaya Santri (Peserta Didik) di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung,” *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, hlm. 18
- Karomi A., (2018) “Puasa Senin Dan Kamis: Sebuah Telaah Ma'anil Hadith,” *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 12.
- Ibnu Katsir, Tafsir al-qur'an al- Azim, juz 8 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 84

Ismā'īl bin 'Umar ibn Katsir, Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm, Juz 2 (Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999), hlm. 481.

Ibn Katsir, Tafsīr al-Qur'ān al-'Azhīm, Juz 4 (Riyadh: Dār Ṭayyibah, 1999), hlm. 603

Judrah, M., & Arjum, A. (2024), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, Volume 4 (1), February, hlm.25-37

Kurniawati, A. (2023). *Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Sesama Teman Sebaya kelas VIII di SMP Negeri 5 Malang* Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Magdalena, et al. (2021). *Metode Penelitian*. Bengkulu: Literasiologi

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Murdianto, (2024) *Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital* Mataram: Lembaga Ladang Kata

Mifta, Z., dkk, (2023) “Implikasi puasa senin kamis bagi akhlak siswa di MA Darussalam Deru Bojonegoro,” *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 12 (2), Mei, hlm. 53-65

Puspayana, W., (2023), Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Volume 2 (3), Mei, hlm. 95-103

Rahmadi. (2020). *Pengantar metodologi penelitian*. Penelitian Kalimantan Selatan: Antasari Press

Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media

Ratnaningtyas E. M., (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Rafi, M. A, dkk,..(2025) “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme di Madrasah” *Jurnal penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Volume 2 (2), April, hlm. 326-336

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia

- Saleh, S. (2021). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan
- Salim, & Syahrin. (2015). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Cita pustaka media
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Simamora, T. A. F. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 7 Padangsidempuan* Skripsi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, (Bandung: Penerbit alfabeta)
- Sustetya, W. (2020). *Fungsi-fungsi Terapi Psikologis dan Medis di Balik Puasa Senin–Kamis*. Diva Press.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Jurnal Kajian dan Masyarakat*, Volume 3 (2), Juli, hlm. 64-143
- Sunita, W. (2023) “Karakteristik Guru PAI Ideal” *jurnal Kualitas Pendidikan*, Volume 1(1), hlm. 1-9
- Samir, M, Al-Munir, *Guru Teladan di bawah Bimbingan Allah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm 60
- Wahidi, U. (2022). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 (2), Mei, hlm. 230
- Wahyuni, S., (2024), Macam-macam Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Volume 2 (1), April, hlm. 51-147
- Zuchuri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press
- Zuhairi. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali pers
- Zurinal, Z., & Aminuddin. (2008). *Fiqh Ibadah*, Jakarta: UIN.Syarif Hidayatullah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurlela Rambe
2. NIM : 2220100254
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangrie, 21 juli 2004
5. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Padangrie Kec. Kotapinang
10. Telp. Hp : 082163961284
11. E-mail : nurlelar498@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama Ayah : Alm. Kupon Rambe
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : Padangrie
2. Ibu
 - a. Nama Ibu : Marlina Siregar
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Padangrie

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 117478 Simatahari Tamat tahun 2016
2. MTS PP. Raudatul Islamiyah Simatahari Tamat tahun 2019
3. SMA Negeri 2 Kotapinang Tahun tamat 2022
4. S.1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Tammam Tahun 2026

IV. ORGANISASI

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Persatuan Mahasiswa Islam Labuhan Batu Selatan (PERMAI)

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu” dengan ini peneliti menyusun Panduan Observasi yang disajikan sebagai berikut:

1. Mengobservasi lingkungan pondok pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu
2. Mengamati peran guru pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak santri melalui puasa senin-kamis di pondok pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu
3. Mengamati akhlak santri/ah di pondok pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu
4. Mengamati kegiatan santri/ah di pondok pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu
5. Mengamti perubahan akhlak santri/ah satelah adanya pembiasaan puasa senin-kamis yang dilakukan guru pendidikan agama islam

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu” peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Guru PAI

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing santriwati saat melaksanakan puasa senin-kamis?
2. Apakah ibu membimbing santriwati saat melaksanakan sahur?
3. Apakah ada kewajiban pelaksanaan puasa senin-kamis di pesantren?
4. Apakah ada dampak dari pelaksanaan puasa senin-kamis dalam membentuk akhlak santri/ah?
5. Perubahan akhlak apa yang paling terlihat pada santri yang rutin melaksanakan puasa senin-kamis?
6. Menurut bapak/ibu apa yang harus ditingkatkan agar pembiasaan puasa senin-kamis ini lebih efektif?
7. Apakah ada evaluasi khusus mengenai perkembangan akhlak santri setelah rutin berpuasa?

B. Wawancara dengan santri-santriwati kelas 9 Madrasah

1. Apa yang memotivasi kamu untuk ikut berpuasa?
2. Apakah guru pendidikan agama islam sering menasehati pentingnya puasa senin kamis?
3. Menurut kamu, apakah puasa senin-kamis membuatmu menjadi lebih sabar? Berikan contohnya
4. Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas ketika berpuasa senin-kamis?
5. Bagaimana cara kamu menahan emosi saat berpuasa?
6. Apakah motivasi datang dari teman atau guru?
7. Apakah ada perubahan sikap kamu setelah rutin berpuasa senin-kamis?
8. Menurut kamu, apakah puasa senin-kamis efektif dalam membentuk akhlak yang baik?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

Setelah melaksanakan observasi di lapangan berdasarkan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu” dengan ini peneliti menyusun hasil observasi sebagai berikut:

NO	Faktor yang di Observasi	Keterangan
1.	Mengamati akhlak santri/ah di pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu	Akhlak di pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu pada umumnya sudah cukup baik, namun masih terdapat sebagian santri/ah yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan norma, kurang sopan dalam bertutur kata, kurang disiplin dalam beribadah, serta lebih banyak melanggar aturan.
2.	Mengamati kegiatan santri/ah	aktivitas sehari-hari mereka berjalan secara teratur dan terarah, baik dalam bidang ibadah maupun kegiatan akademik. Santri dibiasakan untuk menjalankan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan puasa Senin-Kamis sebagai bagian dari pembinaan akhlak.
3.	Mengamati peran guru pendidikan agama islam	peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing

		santri melalui pembiasaan puasa Senin-Kamis terlihat sangat aktif dan menyeluruh. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina akhlak yang terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari santri.
4.	Mengamati perubahan akhlak santri/ah setelah rutin puasa senin-kamis	Berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan pesantren, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada akhlak santri dan santriwati setelah rutin melaksanakan puasa Senin-Kamis. Perubahan tersebut tampak dalam sikap, perilaku, serta kebiasaan sehari-hari santri dalam kehidupan di pesantren.

LAMPIRAN IV

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam membimbing santriwati saat melaksanakan puasa senin-kamis?	Ummi Alawiyah: “Untuk membimbing anak-anak itu karna umur mereka masih anak-anak menuju remaja jadi peran kami sebagai guru yaitu dengan mencontohkan langsung karna mengajarkan yang paling baik itu adalah dengan prilaku dan tindakan langsung. Jadi kami sebagai guru sekaligus pembimbing asrama cara yang paling pas adalah dengan mencontohkan langsung yaitu dengan mengikuti puasa senin- kamis itu sendiri jadi dengan mereka melihat kami otomatis mereka akan mencontoh atau mengikutinya walaupun mereka awalnya terpaksa lama-kelamaan menjadi kebiasaan atau rutinitas aktif untuk mereka” Buya zeki: saya sebagai guru dan pembimbing asrama saya tidak hanya memberikan penjelasan secara teori tetapi juga berusaha menjadi contoh langsung bagi santri dengan ikut melaksanakan puasa. Selain itu dengan membangunkan mereka untuk sahur dan jika ada santri yang merasa kesulitan atau kurang semangat, saya berusaha mendekati mereka secara personal dan memeberikan dorongan agar tetap menjalankan puasa dengan baik.” Ummi Riska: “Peran saya dalam membimbing santriwati yang melaksanakan puasa Senin-Kamis adalah memberikan pemahaman tentang keutamaan dan manfaat puasa sunnah tersebut, baik dari segi ibadah maupun pembentukan akhlak. Saya juga selalu mengingatkan santriwati untuk menjaga niat, kesabaran, serta perilaku selama berpuasa. Selain itu, saya melakukan

		pengawasan dan memberikan motivasi agar mereka tetap istiqamah menjalankan puasa Senin-Kamis. Buya safi'i: “Dalam membimbing santriwati yang melaksanakan puasa Senin-Kamis, saya berusaha menjadi teladan dengan ikut melaksanakan puasa tersebut. Saya memberikan arahan mengenai tata cara puasa yang benar, membiasakan santriwati untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif, serta memberikan nasihat apabila ada santriwati yang mengalami kesulitan atau kurang semangat dalam menjalankannya. Dengan demikian, mereka dapat memahami dan mengamalkan puasa sunnah dengan baik.”
2.	Apakah ibu membimbing santriwati saat melaksanakan sahur?	Ummi Riska: “kami membimbing santri itu di mulai dari membangunkan mereka untuk sahur terutama bagi santri yang tinggal di pesantren. Biasanya kami mengingatkan mereka untuk bangun sahur tepat waktu, karena sahur merupakan bagian penting dalam menjalankan puasa serta memastikan santri benar-benar bangun dan tidak melewatkan sahur. Selain itu, saya juga memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya sahur, baik dari segi kesehatan maupun dari segi ibadah. Saya menjelaskan bahwa sahur bukan hanya sekedar makan, tetapi juga memiliki nilai keberkahan jika dilakukan dengan niat yang baik dan juga selalu mengingatkan selalu sabar tidak boleh emosi ingat lagi puasa” Buya safi'i: “saya memiliki peran dalam membimbing santri laki-laki agar dapat melaksanakan puasa Senin-Kamis dengan baik. Kami biasanya mengawali dengan membangunkan santri untuk sahur dan memastikan mereka benar-benar bangun. Setelah itu, kami juga mengawasi agar

		mereka berniat puasa dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Jika ada santri yang tidak berpuasa tanpa alasan yang jelas, saya akan menegur dan memberikan nasihat secara baik agar mereka memahami pentingnya puasa. Ummi Alawiyah: “Iya, saya turut membimbing santriwati pada saat sahur dengan memberikan motivasi dan pengawasan. Saya mengingatkan mereka agar tidak melewatkan sahur, menjaga adab ketika makan, serta menanamkan kesadaran bahwa sahur bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang mendukung kelancaran puasa Senin-Kamis.” Buya zeki: “Iya, saya membimbing santriwati saat melaksanakan sahur. Biasanya saya mengingatkan mereka untuk bangun tepat waktu, mengonsumsi makanan yang cukup dan bergizi, serta membaca doa sebelum dan sesudah makan. Saya juga memberikan arahan agar mereka memahami bahwa sahur merupakan sunnah yang dianjurkan dan memiliki banyak keberkahan bagi orang yang berpuasa.”
3.	Apakah ada kewajiban pelaksanaan puasa senin-kamis dipesantren?	Ummi Riska: Ada, di pesantren kami pelaksanaan puasa Senin-Kamis merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh santri. Kewajiban ini menjadi bagian dari program pembinaan akhlakul karimah yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren. Santri diarahkan untuk melaksanakan puasa secara rutin setiap hari Senin dan Kamis, mulai dari sahur hingga berbuka. Selain itu, mereka juga dibimbing untuk menjaga perilaku selama berpuasa, seperti menjaga ucapan, mengendalikan emosi, dan mengikuti kegiatan pesantren dengan baik.

		Buya zeki: “Di pesantren kami, puasa Senin-Kamis tidak diwajibkan seperti ibadah wajib dalam syariat Islam. Namun, puasa ini sangat dianjurkan sebagai salah satu program pembinaan karakter dan spiritual santriwati. Kami mendorong mereka untuk melaksanakannya secara rutin agar terbiasa melatih kesabaran, kedisiplinan, dan pengendalian diri.” Buya safi’i: “Puasa Senin-Kamis merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari pembinaan keagamaan di pesantren. Meskipun tidak bersifat wajib secara hukum Islam, santriwati dianjurkan untuk mengikuti program tersebut sebagai bentuk latihan ibadah sunnah. Melalui kegiatan ini, kami berharap santriwati dapat meningkatkan ketakwaan dan membentuk akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Ummi Alawiyah: “Puasa Senin-Kamis di pesantren menjadi salah satu amalan yang sangat ditekankan kepada santriwati. pelaksanaannya merupakan bagian dari program pembinaan yang diharapkan dapat diikuti oleh seluruh santriwati. Kami memberikan pemahaman tentang keutamaan puasa sunnah ini serta terus memotivasi mereka agar melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Melalui pembiasaan tersebut, santriwati diharapkan mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.”
--	--	--

4.	Apakah ada dampak dari pelaksanaan puasa senin-kamis dalam membentuk akhlak santri/ah	Ummi Riska: “Dampak yang paling menonjol itu mereka lebih sering melaksanakan sholat tahajjud karna menjadi lebih terbiasa bangun pagi untuk sahur, sehingga secara tidak langsung mereka belajar untuk tidak begadang dan lebih disiplin dalam mengatur waktu istirahat. Selain itu, santri juga menjadi lebih tertib dalam mengikuti jadwal kegiatan pesantren, seperti shalat berjamaah, belajar di kelas, dan kegiatan keagamaan lainnya, meskipun dalam keadaan lapar dan haus. Ummi Alawiyah: “dampaknya sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari santri. Santri yang terbiasa melaksanakan puasa Senin-Kamis umumnya lebih disiplin, memiliki kesadaran beribadah yang tinggi, dan lebih mudah diarahkan dalam kegiatan pesantren. Selain itu, puasa juga membantu menumbuhkan sifat rendah hati, kejujuran, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak baik.” Buya zeki: “Menurut saya, puasa Senin-Kamis memberikan pengaruh yang baik terhadap pembentukan akhlak santri. Melalui puasa, santri belajar menahan hawa nafsu, menjaga ucapan, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Saya juga melihat adanya peningkatan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada guru maupun sesama teman.” Buya safi’i: “Terdapat dampak yang sangat positif dari pelaksanaan puasa Senin-Kamis dalam membentuk akhlak santri. Saya melihat santri yang rutin berpuasa cenderung lebih sabar, mampu mengendalikan emosi, dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Selain itu, mereka
----	---	---

		juga menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan menaati peraturan yang ada di pesantren.”
5.	Perubahan akhlak apa yang paling terlihat pada santri yang rutin melaksanakan puasa senin-kamis?	Buya safi’i: “Emosi mereka lebih terkontrol dan lebih mudah menahan diri Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, ketika terjadi kesalahpahaman antar santri, biasanya mereka cenderung lebih mampu menahan diri dan tidak langsung marah. Mereka lebih memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Selain itu, dalam kegiatan belajar, meskipun dalam kondisi lapar dan lelah, santri tetap berusaha mengikuti pelajaran dengan baik tanpa banyak mengeluh. Buya zeki: “Perubahan akhlak yang paling terlihat adalah meningkatnya sikap sopan santun dan rasa hormat kepada guru serta sesama santri. Mereka cenderung lebih menjaga tutur kata, lebih mudah menerima nasihat, serta menunjukkan kepedulian dan sikap tolong-menolong yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.” Ummi Riska: “Saya melihat perubahan yang cukup menonjol pada sikap disiplin dan tanggung jawab santri. Santri yang rutin berpuasa biasanya lebih tepat waktu dalam melaksanakan ibadah, lebih tertib mengikuti kegiatan pesantren, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.” Ummi Alawiyah: “Perubahan akhlak yang paling terlihat pada santri yang rutin melaksanakan puasa Senin-Kamis adalah meningkatnya kesabaran dan kemampuan mengendalikan diri. Mereka menjadi lebih

		tenang dalam menghadapi masalah, tidak mudah marah, serta lebih mampu menahan diri dari perkataan dan perbuatan yang kurang baik."
6.	Menurut bapak/ibu apa yang harus ditingkatkan agar pembiasaan puasa senin-kamis ini lebih efektif?	Ummi Riska: "Menurut saya, agar pembiasaan puasa Senin-Kamis ini lebih efektif, yang perlu ditingkatkan pertama adalah kesadaran santri itu sendiri. Selama ini masih ada santri yang menjalankan puasa karena kewajiban atau takut sanksi, bukan karena kesadaran pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat dan nilai-nilai puasa. Ummi Alawiyah: "Menurut saya, yang perlu ditingkatkan adalah pembinaan dan motivasi kepada santri mengenai keutamaan puasa Senin-Kamis. Santri perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat puasa, baik dari segi spiritual maupun pembentukan akhlak. Dengan memahami tujuan puasa, santri akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara istiqamah dan penuh kesadaran." Buya zeki: "Yang perlu ditingkatkan adalah pengawasan dan pendampingan dari para guru serta pengurus pesantren. Dengan adanya pemantauan yang lebih intensif, santri dapat lebih disiplin dalam melaksanakan puasa Senin-Kamis. Selain

		itu, evaluasi secara berkala juga penting untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapi santri selama menjalankan puasa.” Buya safi’i: “Menurut saya, keteladanan dari guru dan lingkungan pesantren perlu terus ditingkatkan. Apabila guru dan pengurus pesantren turut melaksanakan puasa Senin-Kamis serta memberikan contoh akhlak yang baik, santri akan lebih mudah meniru dan termotivasi untuk mengikuti pembiasaan tersebut. Selain itu, perlu adanya kegiatan keagamaan yang mendukung agar nilai-nilai yang diperoleh dari puasa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”
7.	Apakah ada evaluasi khusus mengenai perkembangan akhlak santri setelah rutin berpuasa?	Ada, di pesantren kami terdapat evaluasi khusus mengenai perkembangan akhlak santri setelah melaksanakan puasa Senin-Kamis, yang dilakukan secara rutin satu kali dalam sebulan. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan sikap dan perilaku santri setelah mengikuti pembiasaan puasa. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru dan pembina asrama, dengan memperhatikan sikap santri dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN V

Wawancara dengan Santri-santriwati Kelas 9 Madrasah

NO	Pertanyaan	jawaban
1.	Apa yang memotivasi kamu untuk ikut berpuasa?	“Yang memotivasi saya untuk ikut berpuasa Senin-Kamis adalah dorongan dari guru dan lingkungan pesantren. Guru sering memberikan nasihat tentang keutamaan puasa dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saya jadi lebih memahami pentingnya puasa, bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai latihan untuk memperbaiki diri. Selain itu, saya juga termotivasi karena melihat guru ikut melaksanakan puasa, sehingga saya merasa ingin meniru dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Teman-teman di pesantren juga banyak yang berpuasa, jadi kami saling mengingatkan dan menyemangati satu sama lain.
2.	Apakah guru pendidikan agama islam sering menasehati pentingnya puasa senin kamis?	Iya, Guru kami sering memberikan nasihat tentang keutamaan puasa dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga saya jadi lebih memahami pentingnya puasa, bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai latihan untuk memperbaiki diri. Selain itu, saya juga termotivasi karena melihat guru ikut melaksanakan puasa, sehingga saya merasa ingin meniru dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Teman-teman di pesantren juga banyak yang berpuasa, jadi kami saling mengingatkan dan menyemangati satu sama lain.

3.	Menurut kamu, apakah puasa senin-kamis membuatmu menjadi lebih sabar? Berikan contohnya	“puasa Senin-Kamis membuat saya menjadi lebih sabar. Saat berpuasa, saya belajar menahan lapar dan haus sejak pagi sampai waktu berbuka. Dari situ saya mulai terbiasa untuk tidak mudah mengeluh dan lebih kuat dalam menghadapi keadaan. Selain itu, saya juga belajar menahan emosi. Misalnya, ketika ada teman yang membuat saya kesal, biasanya saya ingin marah, tetapi karena sedang berpuasa, saya berusaha menahan diri dan memilih untuk diam atau menyelesaikan masalah dengan baik. Hal ini membuat saya lebih sabar dalam bergaul dengan teman-teman.
4.	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas ketika berpuasa senin-kamis?	“Kalau saya merasa malas saat berpuasa, biasanya saya mencoba untuk mengingat kembali niat saya berpuasa dan tujuan saya melakukannya. Saya juga berusaha untuk tetap mengikuti kegiatan di pesantren agar tidak terlalu fokus pada rasa lelah atau lapar. Selain itu, saya biasanya mencari semangat dari teman-teman. Kami saling mengingatkan dan menyemangati satu sama lain agar tetap kuat menjalankan puasa. Dengan begitu, rasa malas bisa berkurang.
5.	Bagaimana cara kamu menahan emosi saat berpuasa?	“puasa Senin-Kamis membuat saya lebih sabar. Contohnya saat di asrama, kadang ada teman yang bercanda berlebihan atau mengganggu, biasanya saya ingin marah, tapi karena sedang puasa saya mencoba menahan diri dan

		tidak membalas dan saya lebih sering menghafal al-qur'an.
6.	Apakah motivasi datang dari teman atau guru?	Saya termotivasi karena teman, saya melihat teman-teman saya bisa berpuasa jadi saya berpikir teman saya aja bisa berpuasa kenapa saya tidak dari situlah saya semakin rajin untuk melaksanakan puasa senin-kamis.
7.	Apakah ada perubahan sikap kamu setelah rutin berpuasa senin-kamis?	saya menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara. Dulu saya kadang suka berkata kasar atau bercanda yang berlebihan, tetapi saat berpuasa saya berusaha mengurangi hal tersebut karena takut merusak pahala puasa. Saya juga berusaha untuk tidak ikut-ikutan teman dalam melakukan hal yang tidak baik. Dengan sering melaksanakan puasa Senin-Kamis, saya merasa perilaku negatif dalam diri saya mulai berkurang. Saya menjadi lebih sabar, lebih tenang, dan lebih bisa mengendalikan diri dalam berbagai situasi, terutama dalam kehidupan di asrama.
8.	Menurut kamu, apakah puasa senin-kamis efektif dalam membentuk akhlak yang baik?	Menurut saya, puasa Senin-Kamis sangat efektif dalam membentuk akhlak yang baik. Hal ini karena saat berpuasa, kita tidak hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga belajar untuk menahan emosi, menjaga ucapan, dan mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak baik. Saya merasakan sendiri perubahan dalam diri saya. Misalnya, saya menjadi lebih sabar ketika menghadapi teman, tidak mudah marah, dan lebih bisa mengontrol diri.

		Selain itu, saya juga menjadi lebih jujur, karena puasa mengajarkan kita untuk jujur kepada diri sendiri, terutama saat tidak ada yang mengawasi.
--	--	---

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Wawancara peneliti dengan Guru PAI





Wawancara peneliti dengan santri-santriwati





Wawancara peneliti dengan santri-santriwati





Wawancara peneliti dengan santri-santriwati





Wawancara peneliti dengan Guru PAI





Wawancara peneliti dengan santriwati



Wawancara peneliti dengan guru PAI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 5996 /Un.28/E.1/PP. 00.9/II /2025

14 November 2025

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Dame Siregar, M.A.
2. Muhammad Nuddin, M. Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurlela Rambe

NIM : 2220100254

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul
Karimah Santri Melalui Puasa Senin-Kamis di Pesantren Adawiyah Al-Baqi
Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan



Dr. His Kulanty Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0917/Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

10 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Pondok Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurlela Rambe
NIM : 2220100254
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangrie

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin- Kamis di Pesantren Adawiyah Al-Baqi Babussalam Pasir Matogu"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 02 Maret 2026 s/d 02 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an, Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



YAYASAN ADAWIYAH AL BAQI BABUSSALAM
PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
ADAWIYAH AL BAQI PASIR MATOGU – ANGKOLA MUARATAIS

Alamat : Jln. Negara Km 11, Kec. Angkola Muaratais, Kab. Tapanuli Selatan, Sumatra Utara KP :22773

Nomor : 289 /PPS.AD-AB/IV/2026

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUHAMMAD SALEH, S.Pd**

Nip : -

Pangkat/Gol : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : PPS Adawiyah Al Baqi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurlela Rambe

Nim : 2220100254

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Padangrie

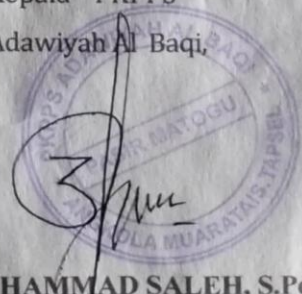
Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Pesantren Adawiyah Al Baqi Babussalam Pasir Matogu untuk penyelesaian Skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Melalui Puasa Senin Kamis Di Pesantren Adawiyah Al Baqi Babussalam Pasir Matogu”**.

Demikian surat balasan izin observasi ini kami sampaikan,atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pasir Matogu, 02 April 2026

Kepala PKPPS

Adawiyah Al Baqi,


MUHAMMAD SALEH, S.Pd